

**PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA  
BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**



Oleh

**ELLIZA QUDRUN NADA**

NIM: 19540111

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA  
BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE)



Oleh

**ELLIZA QUDRUN NADA**

NIM: 19540111

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT  
PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

### SKRIPSI

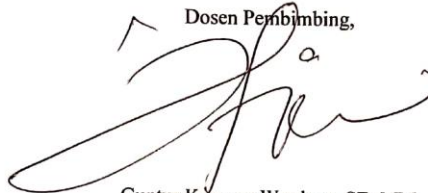
Oleh:

ELLIZA QUDRUN NADA

NIM 19540111

Telah disetujui pada tanggal 26 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM  
NIP 1990061520180201 1 194

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM.,CMA  
NIP 19770826 200801 2 011

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH  
DI ASIA TENGGARA

#### SKRIPSI

Oleh

**ELLIZA QUDRUN NADA**

NIM : 19540111

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE)  
Pada 26 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

1 Penguji Utama

**Esy Nur Aisyah, M.M**

NIP : 198609092019032014



2 Ketua Penguji

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**

197610192008012011



3 Sekretaris Penguji

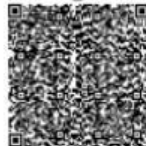
**Guntur Kusuma Wardana, MM**

19900615201802011194



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yayuk Sri Rahayu, MM**

NIP. 197708262008012011

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elliza Qudrun Nada

NIM : 19540111

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan di Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Volume 6 Nomor 1 Edisi Mei 2023 dengan judul:

**The Influence of Profitability Ratio on Corporate Zakat Dispenses At Sharia Bank In Southeast Asia**

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 22 Desember 2022

Hormat saya,



Elliza Qudrun Nada

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, atas izin Allah karya saya ini dapat terselesaikan Saya persembahkan karya ini kepada:

Orang Tua saya tercinta, Ayah Chandra Hasan dan Almh. Ibu Siti Sofiah yang senantiasa tulus menyayangi, merawat, mengasuh, mendoakan, dan mendukung segala bentuk usaha saya, serta telah dengan sangat tangguh menjadi sosok ibu dan ayah bagi saya. Kakak perempuan saya tersayang, Husnul Maghfirah yang selalu menjadi sosok idaman saya, kakak yang cantik dan tegas, yang selalu menguatkan saya, dan meskipun kadang menakutkan tapi begitu royal kepada saya. Adik-adik

laki-laki saya, Haidar dan Farhan yang juga menjadi motivasi saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, selalu memberi semangat dan support untuk berjuang.

Teman dekat saya Mamas yang selalu ada dan memberikan semangat dan dukungan, yang selalu menjadi 911 saya selama ini. Dosen Pembimbing Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM yang bukan hanya sebagai dosen, namun juga bapak yang telah sangat banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasihat. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak atas diri saya sendiri yang telah mau dan mampu bertahan dan berjuang sampai detik ini walaupun perjalanan ini tidak mudah, namun hal-hal tersebutlah yang mendewasakan saya dan menjadi motivasi untuk tetap berjuang. Serta terima kasih untuk semua teman-teman saya, yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Alhamdulillah ya Allah, telah berkenan menghadirkan orang-orang baik yang sayang dan tulus kepada saya. Terima kasih telah memberikan kekuatan, kesabaran dan keikhlasan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## HALAMAN MOTTO

*“....Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”*

[19:4]

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”*

[2:286]

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “PENGARUH ROA, GPM, NPM, DAN BOPO TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah Nabi besar Muhammad S.AW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini hingga selesainya, Penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga Penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karenanya, Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal ini hingga selesai.
5. Ibu Rini Safitri selaku Dosen Wali Penulis
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



8. Orang Tua saya, kakak dan adik-adik saya yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sekaligus teman dekat yang saat ini bersama saya, yang selalu menjadi penyemangat, setia menemani saya dalam masa-masa susah maupun senang.
10. Teman-teman GenBI UIN Malang yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca di masa mendatang.

Malang, 26 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
نبذة مختصرة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Rasio Profitabilitas.....	18
2.2.2 Macam-macam Rasio Profitabilitas.....	20
2.2.2 Zakat .....	24
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	33
2.3.1 Hubungan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap pengeluaran zakat perusahaan. ....	33
2.3.2 Hubungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	34
2.3.3 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	35
2.3.4 Hubungan <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan.....	35

2.4 Kerangka Konseptual .....	36
2.5 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Lokasi Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan sampel .....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.5 Data dan Jenis Data .....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	43
3.8 Analisis Data .....	44
3.8.1 Estimasi Data Panel .....	45
3.8.2 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih.....	46
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.4 Analisis Regresi Data Panel.....	49
3.8.5 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
4.2 Analisis Deskriptif.....	58
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	61
4.3.1 Uji <i>Chow</i> .....	61
4.3.2 Uji <i>Hausman</i> .....	62
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier .....	63
4.4 Asumsi Klasik .....	64
4.4.1 Uji Normalitas.....	65
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	65
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	66
4.5 Uji Hipotesis.....	67
4.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	67
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	69
4.6.1 Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	70

4.6.2 Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	71
4.6.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	72
4.6.4 Pengaruh <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	73
4.6.5 Pengaruh ROA, GPM, NPM, dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	74
4.6.6 Pembahasan Dalam Perspektif Islam.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	41
Tabel 3. 2 Daftar Bank Syariah Sampel .....	41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel .....	44
Tabel 3. 4 Tabel Durbin Watson .....	49
Tabel 4. 1 Perhitungan Return On Asset (ROA) (Dalam %) .....	54
Tabel 4. 2 Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) .....	55
Tabel 4. 3 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) .....	56
Tabel 4. 4 Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	57
Tabel 4. 5 Perhitungan Zakat Perusahaan .....	58
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow .....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji LM .....	63
Tabel 4. 10 Model Regresi Terpilih (REM) .....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Total Aset Keuangan Syariah Berdasarkan Regional (US\$ Bilion) .....	2
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam Periode 2020-2021 (Dalam %)	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Zakat perusahaan, ROA, GPM, NPM dan BOPO
- Lampiran 2 Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Common Effect Model (CEM)
- Lampiran 4 Fixed Effect Model (FEM)
- Lampiran 5 Random Effect Model (REM)
- Lampiran 6 Hasil Uji Chow
- Lampiran 7 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 8 Hasil Uji LM
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afirmasi Publikasi  
Pengganti Penulisan/ Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 14 Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afrimasi Publikasi  
Pengganti Penulisan / Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 15 Biodata Peneliti
- Lampiran 16 Bukti Konsultasi
- Lampiran 17 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin
- Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

## ABSTRAK

Elliza Qudrun Nada. 2022. SKRIPSI, ” Pengaruh Roa, Gpm, Npm, Dan Bopo Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana,SE.,MM

Kata Kunci : ROA, GPM, NPM dan BOPO, zakat perusahaan, bank syariah, Asia Tenggara

---

---

Profitabilitas merupakan faktor utama dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkannya. Zakat perusahaan bagi Bank Syariah merupakan kewajiban dalam setiap pengelolaan keuangan. Mengingat zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* dengan perhitungan profitabilitas perusahaan meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara. Populasi yang digunakan sebanyak 100 bank syariah yang termasuk pada *The Asian Banker* pada kateogore *Strongest Islamic Banking 2021*. Pemilihan sampel menggunakan tehknik *purposive sampling*, terdapat 12 bank syariah di Asia Tenggara yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan pada website resmi masing-masing bank syariah mulai dari tahun 2012-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *eviews 10*.

Hasil pada penelitian ini menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat namun GPM dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran zakat, sedangkan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Namun secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran zakat di seluruh Bank Syariah di Asia Tenggara.



## ABSTRACT

Elliza Qudrun Nada. 2022. THESIS, "The Influence of Roa, Gpm, Npm, and Bopo on Corporate Zakat Expenditure at Islamic Banks in Southeast Asia"

Advisor: Guntur Kusuma Wardana,SE.,MM

Keywords: ROA, GPM, NPM and BOPO, corporate zakat, Islamic banks, Southeast Asia

---

---

Profitability is the main factor in the management of zakat to increase it. Corporate zakat for Islamic Banks is an obligation in every financial management. Considering that zakat is one of the pillars of Islam that must be fulfilled. This study uses a quantitative method with an explanatory research approach with the calculation of company profitability including Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Costs Operating Income (BOPO).

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Costs Operating Income (BOPO) on corporate zakat expenditure on Islamic banks in Southeast Asia. The population used was 100 Islamic banks which are included in The Asian Banker in the Strongest Islamic Banking 2021 category. The sample selection used a purposive sampling technique, there were 12 Islamic banks in Southeast Asia as samples in this study. The data used is secondary data by looking at the annual financial reports on the official website of each Islamic bank starting from 2012-2021. The analytical method used is panel data regression analysis using eviews 10.

The results of this study state that ROA has no significant effect on zakat expenditure, but GPM and NPM have a significant effect on zakat expenditure, while BOPO has no significant effect. However, partially BOPO has a significant influence on the issuance of zakat in all Islamic Banks in Southeast Asia.

## نبذة مختصرة

إليزا قدرون ندا. 2022. أطروحة ، "تأثير ROa و GPM و NPM و BOPO على إنفاق زكاة الشركات في البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا"

المستشار: كونتور كوسوما وردانا

الكلمات الدالة: *NPM* ، *GPM* ، *ROA* و *BOPO* ، زكاة الشركات ، البنوك الإسلامية ، جنوب شرق

آسيا

الربحية هي العامل الأساسي في إدارة الزكاة لزيادتها. زكاة الشركات للمصارف الإسلامية التزام في كل إدارة مالية. باعتبار أن الزكاة من أركان الإسلام التي يجب تحقيقها. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نهج بحث توضيحي مع حساب ربحية الشركة بما في ذلك العائد على الأصول (ROA) وإجمالي هامش الربح (GPM) وصافي هامش الربح (NPM) وتكاليف التشغيل الدخل التشغيلي (BOPO).

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير العائد على الأصول (ROA) ، هامش الربح الإجمالي (GPM) ، صافي هامش الربح (NPM) ، الدخل التشغيلي لتكاليف التشغيل (BOPO) على مصروفات الزكاة للشركات في البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا. كان عدد السكان المستخدم 100 بنك إسلامي تم تضمينه في The Asian Banker في فئة أقوى مصرفية إسلامية 2021. استخدم اختيار العينة أسلوب أخذ العينات هادفة ، وكان هناك 12 بنكًا إسلاميًا في جنوب شرق آسيا كعينات في هذه الدراسة. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من خلال الاطلاع على التقارير المالية السنوية على الموقع الرسمي لكل بنك إسلامي ابتداء من 2012-2021. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل انحدار البيانات باستخدام المراجعات 10.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العائد على الأصول ليس له تأثير معنوي على نفقات الزكاة ، لكن GPM و NPM لهما تأثير كبير على نفقات الزكاة ، في حين أن BOPO ليس لهما تأثير معنوي. ومع ذلك ، فإن BOPO لها تأثير كبير على إصدار الزكاة في جميع البنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا.

# BAB I

## PENDAHULUAN

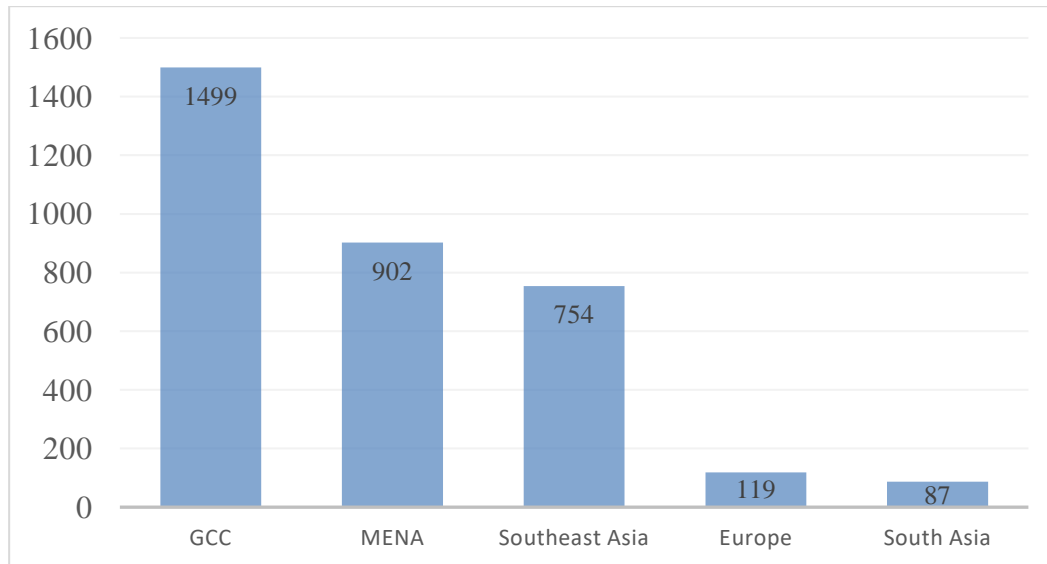
### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah global dimulai pada tahun 1960-an dan 1970-an, para ekonom Muslim yang telah menempuh pendidikan di Amerika Serikat dan Eropa, para ekonom Muslim mencoba mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sistem moneter Islam. Keuangan Syariah muncul 50 tahun yang lalu, di negara-negara dengan populasi muslim besar, yang mana mereka ingin memastikan bahwa pendanaan mereka berdasarkan prinsip syariah (Khoir, 2019). Pasar keuangan syariah dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor keuangan, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, sukuk, dana syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Pasar keuangan syariah di dunia terbagi menjadi beberapa wilayah seperti wilayah Teluk (Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, dan Oman), Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Eropa. Lembaga keuangan yang ada disektor perbankan, asuransi, dan pasar modal makin meningkatkan arus perdagangan dan investasi, khususnya antara negara ASEAN (Ghozali et al., 2019)

Wilayah Asia Tenggara tergolong dalam wilayah yang menjadi *center* dalam perkembangan perbankan syariah dan keuangan syariah di dunia (Khoir, 2019). Menurut Khoir (2019) Malaysia dan Indonesia menjadi negara pionir dalam perkembangan perbankan dan keuangan syariah di wilayah Asia Tenggara. Sejumlah negara yang mayoritas penduduknya beraga Islam ada di Asia Tenggara, sehingga Asia Tenggara menjadi perhatian dunia dalam perkembangan *Islamic Finance*. Perkembangan *Islamic Finance* di wilayah Asia Tenggara mampu menghadapi krisis mata uang Asia pada akhir periode 1990-an dan krisis global yang belum lama ini

(Vernandos, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dengan total aset *Islamic finance* yang dimiliki oleh Asia Tenggara berdasarkan *Islamic Finance Development Report* (IFDR) tahun 2020 yang ditampilkan pada Gambar 1.1 berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Total Aset Keuangan Syariah Berdasarkan Regional (US\$ Bilion)**  
**Tahun 2020**



Sumber: *Islamic Finance Development Report 2021*

*Southeast Asia* bersama *Gulf Cooperation Council* (GCC), dan *Middle East and North Africa* (MENA) menjadi wilayah yang memimpin perkembangan keuangan syariah yang pesat di dunia. Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 total aset keuangan syariah yang dimiliki ASEAN mencapai US\$ 754 milyar, dengan peringkat tertinggi ketiga setelah wilayah GCC dan MENA. Total aset tersebut berasal dari empat sektor industri keuangan syariah yaitu: perbankan syariah, pembiayaan syariah, sukuk, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah. Berdasarkan data IFDR 2021, perbankan syariah menjadi roda utama penggerak perekonomian syariah secara global dengan total aset sebesar US\$ 3.374 milyar. Asia Tenggara mempunyai aset perbankan syariah sebesar US\$ 739 milyar, total aset tersebut terkonsentrasi pada dua negara yaitu Malaysia dengan total aset sebesar US\$

620 milyar dan Indonesia dengan total aset sebesar US\$ 119 milyar. Fenomena ini menjadi hal yang wajar apabila kajian mengenai perkembangan baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif perbankan syariah di ASEAN begitu banyak dilakukan oleh para peneliti dan penggiat keuangan syariah. Pada tahun 2020 dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19, di mana pandemi ini tak hanya menyerang sektor kesehatan namun berdampak kepada seluruh sektor salah satunya sektor ekonomi di dunia.

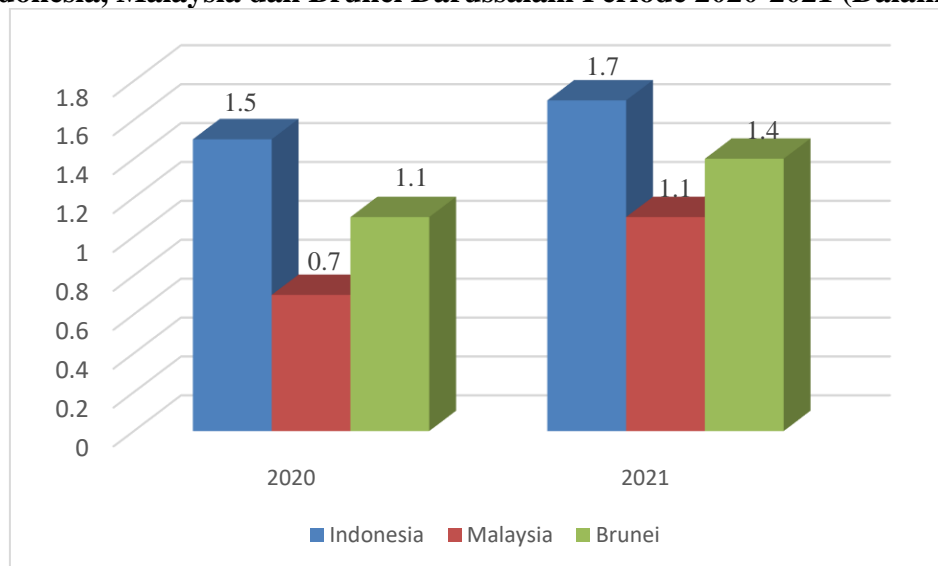
Dampak dari Covid-19 tahun 2020, mayoritas ekonomi negara-negara Asia Tenggara mencatat pertumbuhan pada kuartal II tahun 2020 tumbuh negatif dan terancam adanya resesi, disebabkan berkurangnya aktivitas ekonomi. Dari sepuluh negara di Asia Tenggara hanya enam negara yang melaporkan kondisi perekonomiannya, akan tetapi hanya Vietnam yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,36%. Negara-negara di Asia Tenggara yang mengalami penurunan pada sektor perekonomian diantaranya Negara Malaysia mengalami penurunan sebesar -17,1%, Indonesia turun sebesar -5,32%, Singapura turun sebesar -13,2%, Thailand turun sebesar -12,2% dan Filipina juga menurun sebesar -16,5% (Jayani, 2020).

Akibat dari penurunan pertumbuhan ekonomi ini, tahun 2020 menyebabkan ekonomi dunia mengalami *Bank Runs* khususnya wilayah Asia Tenggara. *Bank Runs* merupakan penarikan uang tunai oleh nasabah bank dengan jumlah besar dan secara bersamaan, apabila ini terjadi maka bank akan mengalami kekurangan uang tunai dan dana yang akan dikelola sehingga mengganggu pada likuiditas bank dan profitabilitas bank (Diamond & Dybvig, 2015; Prasetyo, 2017). Bank sebagai lembaga *intermediary* dapat mengelola usahanya apabila mempunyai dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masuk pada fungsi *funding* (tabungan, deposito, giro)

dan dikelola melalui fungsi *lending* (pembiayaan atau pinjaman). Bank akan mendapatkan profitabilitas, salah satunya dari produk pembiayaan.

Profitabilitas menjadi orientasi utama dalam sebuah industri perbankan, dimana bank dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik, apabila mampu meningkatkan profitabilitasnya. Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada negara-negara di Asia Tenggara, khususnya pada negara Indonesia, Malaysia, dan Brunei dapat ditampilkan pada Gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Pertumbuhan Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam Periode 2020-2021 (Dalam %)**



Sumber: *Islamic Financial Services Board-2022 (YoY)*

Menurut IFSB yang digambarkan pada Gambar 1.2, pertumbuhan ROA perbankan syariah di Negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam mengalami kenaikan pada periode 2020-2021. Indonesia mendominasi pertumbuhan ROA dibandingkan dengan Malaysia dan Brunei Darussalam. Berdasarkan laporan IFSB tahun 2022 menyatakan bahwa terjadinya penurunan disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19. ROA mengalami kenaikan kembali pada kuartal pertama tahun 2021, sebagai wujud respon bank syariah terhadap ekonomi saat pandemi. Di mana

negara-negara di Asia Tenggara mempunyai keunggulan berupa pertumbuhan industri perbankan syariah yang sangat pesat (Khoir, 2019).

Menurut Fakhrunnas & Ramly (2017), menggambarkan bahwa Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang memiliki pangsa pasar bank syariah tertinggi di dunia serta aset dan pertumbuhan tertinggi. Berdasarkan *Global Islamic Economic Report 2021*, beberapa negara di Asia Tenggara masuk dalam kategori *top 10 islamic finance*, negara-negara tersebut adalah Malaysia, Indonesia dan Brunei. Menurut Chemala et al., (2019) Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam adalah tiga negara yang berada didaerah kawasan ASEAN di mana ketiga negara tersebut sebagai pemicu utama dalam perkembangan perbankan syariah di ASEAN. Seiring semakin berkembang pesatnya bentuk perbankan serta keuangan syariah diketiga negara yang bersangkutan maka akan semakin memicu negara lain yang berada di kawan ASEAN ikut serta membuat industri keuangan syariah semakin berkembang (Chemala et al., 2019). Perkembangan perbankan syariah yang pesat di kawasan ASEAN harus diimbangi oleh kemampuan bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, maka zakat perusahaan akan semakin tinggi pula untuk dikeluarkan (Asmaryani, 2017).

Penerapan sistem yang ada di perbankan syariah harus sesuai dengan syariat Islam, di mana tiap perbankan syariah harus membayar zakat. Salah satu zakat yang harus dibayarkan oleh perbankan syariah adalah zakat perusahaan. Oleh karena itu, perbankan syariah diharapkan membayar zakat perusahaan sesuai dengan ketentuan. Zakat perusahaan adalah fenomena baru yang terjadi beberapa tahun ini. Pemikiran ini berasal dari ulama, manajer muslim dan pengusaha untuk mengeluarkan zakat perusahaan (Liana, 2018). Potensi peningkatan zakat perusahaan terjadi, apabila

perusahaan turut berpartisipasi dalam menunaikan zakatnya, terutama pada perusahaan yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dengan demikian, zakat perusahaan menjadi hal utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Adapun bank Syariah menjadi lembaga yang berperan aktif dalam penghimpunan zakat perusahaan (Damaianti, 2020).

Menurut Al-Malkawi & Javaid, (2018) dan Abbas, (2020) berpendapat bahwa Pembayaran zakat dianggap sebagai sukarela seperti CSR. Namun, sebuah argumen yang diberikan dalam penelitian ini bahwa perhatian pada minat berbagai Pemangku kepentingan dapat meningkatkan citra perusahaan dan reputasi. Melalui saluran zakat, masyarakat bisa mengarah perbaikan ke dalam nilai perusahaan. Zakat dapat bertindak sebagai Sinyal untuk membangun citra bisnis dengan pemerintah, publik, dan investor memfasilitasi modal yang dihasilkan dari peningkatan tingkat kepercayaan pada pasar.

Zakat memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan di bidang ekonomi, di mana seluruh warga negara mempunyai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Firmansyah & Rusydiana, 2013). Triyuwono & As'udi, (2001) menjelaskan bahwa zakat diperoleh dari perhitungan berdasarkan profitabilitas atau laba, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja perusahaan harus ditingkatkan supaya mendapatkan profitabilitas yang maksimal dan zakat yang dikeluarkan juga maksimal. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa zakat diperoleh dari perhitungan berdasarkan profitabilitas. Laba atau profitabilitas perusahaan bisa diukur dengan melihat kinerja perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada zakat, sebenarnya berorientasi pada kinerja perusahaan secara



keseluruhan (Triyuwono & As'udi, 2001). Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan, maka harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan dilihat dengan rasio keuangan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah salah satu bagian dari rasio keuangan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Zakat perusahaan merupakan hal wajib yang harus ditunaikan setiap perusahaan, begitu juga perusahaan yang berlabel syariah (Syarifudin, 2016). Seorang muslim harus memahami dasar hukum kewajiban zakat bagi korporasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Perlakuan Zakat Bab I Pasal 4 Ayat (2) merupakan salah satu dari beberapa poin. zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat perniagaan atau zakat perusahaan. Dengan adanya peningkatan jumlah perbankan syariah di Asia Tenggara, maka seharusnya jumlah wajib zakat perusahaan juga akan meningkat. Perbankan syariah sebagai lembaga bisnis pastinya akan mempertimbangkan kondisi dari kinerja keuangannya dalam melakukan kebijakan, termasuk dalam pengeluaran zakat. Ketika bank syariah terkait dengan zakat, terlihat dari konsep bisnis bahwa bank dengan kinerja keuangan yang baik cenderung untuk memberikan zakat sesuai dengan agama dan undang-undang (Syarifudin, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Rusydiana (2013); Aziz et al., (2014); Bakar et al., (2016); Andrian (2017); Herwanti et al., (2017) Wardani & Handini (2021); Rahmadani (2021); Amalia (2022); ROA berpengaruh signifikan terhadap

pengeluaran zakat perusahaan. Berbeda dengan penelitian Attar, (2014); Fathuddin (2019); Jayanti (2020); Amin (2021); Pambudi (2021); Hidayat (2021) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Penelitian selanjutnya menggunakan variabel GPM, GPM mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi (Nariswari & Nugraha, 2020). Di mana penelitian Asmaryani (2017); dan Maesaroh (2021) menjelaskan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Sari (2014) mengungkapkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Studi yang mengkaji keterkaitan NPM dengan besaran pengeluaran zakat perusahaan dilakukan oleh Putrie & Achiria (2019); Sari (2014) dan Khoerunisa et al., (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Sitompul, (2019); Purnama et al (2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Penelitian Khoeriyah (2018); Liana (2018); Ritonga (2019); Kustino (2019); Sitompul (2019); Abdullah (2021); mendapatkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Nurdiani (2015); Irfan (2016); Solehat (2020); Yetty & Rohim (2021); Rachmawati et al., (2022); Krisdiyanti et al., (2019) hasil penelitiannya, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih *gap research* dari beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan variabel ROA, GPM, NPM, dan BOPO. Hal ini karena ROA, GPM dan NPM apabila Semakin meningkat, maka pengeluaran Zakat juga meningkat, sehingga bagian bank dari dana Zakat perusahaan juga meningkat. Ketika variabel BOPO meningkat maka pengeluaran zakat menurun karena BOPO dapat menurunkan pendapatan (Liana, 2018). Selain itu, peneliti melakukan studi kasus pada bank syariah di Asia Tenggara antara tahun 2012 dan 2021. Kondisi tersebut dilakukan dengan menilai bahwa bank umum syariah merupakan korporasi yang mengeluarkan zakat pada laporan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“Pengaruh ROA, GPM, NPM dan BOPO Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA, GPM, NPM, dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan?
2. Apakah ROA, GPM, NPM, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pengeluaran zakat perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ROA, GPM, NPM, dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ROA, GPM, NPM, dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara. Selain itu, dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada, maupun yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap zakat perusahaan bank syariah di Asia Tenggara.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perbankan syariah di Asia Tenggara dalam meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan melalui pengoptimalan profitabilitas perusahaan.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana belajar, identifikasi dan analisis permasalahan perbankan syariah, terutama mengenai pengaruh ROA, GPM, NPM dan BOPO terhadap zakat perusahaan bank syariah di Asia Tenggara.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang ditampilkan sebagai acuan penulis pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama,Tahun, dan Judul penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Firmansyah & Rusydiana, (2013) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA Variabel moderasi: Ukuran perusahaan ( <i>total asset</i> )	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi ROA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan.
2	Attar, (2014) “ <i>An Empirical Study of Listed Manufacturing Firms in Saudi Arabia</i> ”	Variabel dependen: Total hutang dan zakat perusahaan Variabel independen: Total aset, ROA dan Beta	Regresi linier berganda	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan.

3	Aziz et al., (2014) <i>“Factors Influencing A Business Towards Zakat Payment In Malaysia”</i>	Variabel dependen: Zakat dan dividen Variabel independen: Dewan direksi, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.	Uji non parametrik	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan.
4	Al-Malkawi & Javaid, (2018) <i>“Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia: Evidence From Zakat Contribution”</i>	Variabel dependen: CSR (Zakat) Variabel Independen: <i>Financial Performance</i> (ROA)	Analisis regresi data panel	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan.
5	Bakar et al., (2016) <i>“Privatization Effects On Zakat And Dividend: Empirical Evidence from Malaysia and Jordan”</i>	Variabel dependen: Zakat dan dividen Variabel independen: Profitabilitas	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat perusahaan dan dividen.
6	Sari, (2016) <i>“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2010-2012”</i>	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, GPM, ROA, ROE	Regresi linier berganda	NPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. GPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

7	Andrian, (2017) “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode Investasi Aset Bersih ( <i>Net Invested Fund Method</i> ) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII))	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel Independen: ROA dan ROE	Analisis regresi sederhana	ROA berpengaruh signifikan terhadap perhitungan zakat perusahaan.
8	Herwanti et al., (2017) “ <i>Disclosure Level’s Effect of Islamic Social Reporting on Company’s Profitability and Zakat</i> ”	Variabel dependen: ISR (Zakat) Variabel independen: ROE dan ROA	<i>Partial least square data analyzed.</i>	ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah zakat perusahaan.
9	Khoeriyah, (2018) “Analisis Pengaruh Rasio ROA, ROE, NOM, BOPO dan FDR Terhadap Jumlah Pengeluaran Zakat Pada BUS Periode (2012-2016)”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA, ROE, NOM, BOPO, dan FDR.	Regresi data panel	ROA, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Secara simultan ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan pengeluaran zakat.
10	Liana, (2018) “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zaka Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”	Variabel dependen: Zakat perusahaan. Variabel independen: ROA, ROE, NOM dan BOPO.	Regresi linier berganda	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. ROA dan BOPO secara simultan

				berpengaruh signifikan.
11	Fathuddin, (2019) “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kontribusi Dana Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA dan ROE	Regresi linier berganda	ROA tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.
12	Putrie & Achiria, (2019) “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan pada Bank Devisa Syariah”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: NPM, ROA dan OIROI	Regresi data panel	NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan pada Bank Devisa Syariah.
13	Ritonga, (2019) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat PT. BRI Syariah Periode 2011-2018”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA, ROE dan BOPO.	Regresi linear berganda	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membayar zakat. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat. Secara simultan ROA dan BOPO berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat.
14	Sanusi, (2014) <i>‘The dynamics of capital structure in the presence of zakat and corporate tax’</i>	Variabel dependen: Zakat perusahaan, <i>leverage ratio</i> , pajak, ukuran perusahaan. Variabel independen: Profitabilitas (ROA), <i>tangible assets</i> , <i>growth</i> .	Regresi linier berganda	Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.



15	Sitompul, (2019) “Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan Rasio <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) Terhadap Kemampuan Zakat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. di Indonesia”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: NPM dan BOPO	Regresi linier berganda	NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap zakat perusahaan.
16	Khoerunisa et al., (2021) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA, ROE, NPM dan ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	ROA, dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap zakat perusahaan.
17	Pambudi, (2021) “Hubungan Profitabilitas Terhadap Pembayaran Zakat BUS di Indonesia”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: ROA	Analisis regresi linier	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Zakat perusahaan.
18	Rahmadani, (2021) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan (di Asuransi Syariah Takaful Keluarga Dari 2015-2019)”	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.	Regresi linier berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan.

19	Rismawati, (2021) “Analisis <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Operating Income Return On Investment</i> (OIROI) Terhadap Zakat Perusahaan (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020	Variabel dependen: Zakat perusahaan Variabel independen: NPM, ROA, OIROI	Regresi linier berganda	Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Secara simultan NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Zakat Perusahaan.
20	Wardani & Handini, (2021) “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan”	Variabel dependen: Zakat perusahaan, Variabel independen: Ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas (ROA)	Regresi linier dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang ditampilkan pada Tabel 2.1 di atas, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Di mana penelitian Firmansyah & Rusydiana (2013); Aziz et al., (2014); Bakar et al., (2016); Andrian (2017); Herwanti et al., (2017); Wardani & Handini (2021); Rahmadani (2021); Amalia (2022) menyimpulkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fathuddin (2019); Jayanti (2020); Amin (2021); Pambudi (2021); dan Hidayat (2021) mendapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Penelitian

selanjutnya oleh Asmaryani (2017) dan Maesaroh (2021) menjelaskan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sari (2014) menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putrie & Achiria (2019); Sari (2014) dan Khoerunisa *et al.*, (2020) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berbeda hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, (2019); dan Purnama *et al* (2020); mengungkapkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Penelitian Khoeriyah (2018); Liana (2018); Ritonga (2019); Kustino (2019); Sitompul (2019); dan Abdullah (2020); menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nurdiani (2015); Irfan (2016); Solehat (2020); Yetty & Rohim (2021); Kartika *et al.*, (2022); Krisdiyanti *et al*, (2019) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah keuntungan atau laba yang dihasilkan suatu lembaga keuangan selama periode tertentu (Wardana & Mimba, 2014). Hidayat (2021) mendefinisikan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank syariah dalam memperoleh laba, dengan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba dari

suatu kegiatan usaha selama periode tertentu, yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya.

Profitabilitas sebagai salah satu rasio yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan, perusahaan agar dapat melangsungkan kegiatannya, suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (Oktaviana, 2012). Apabila tidak adanya keuntungan yang didapatkan, maka akan sulit bagi perusahaan atau bank untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas dijuluki sebagai salah satu indikator yang paling tepat dalam mengukur atau menilai kinerja perusahaan. Bank dalam kegiatan operasionalnya, memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Yaqinah & Wardana, (2022) berpendapat bahwa bank syariah perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, agar tetap dalam keadaan sehat dan efisien. Pertumbuhan laba atau profitabilitas bisa dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dari bank itu sendiri, di mana tingkat kesehatan bank dapat diketahui melalui penilaian terhadap kinerja bank. Qothrunnada & Wardana (2021) berpendapat bahwa bank dalam keadaan sehat dapat memberikan kinerja yang baik dan memperoleh laba yang optimal. Menjaga tingkat profitabilitas sangat penting bagi perbankan agar tetap stabil bahkan meningkat dan dapat memenuhi kewajiban kepada *stakeholder*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Wantera & Mertha, 2015). Profitabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan, melalui *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (Harianto,

2017). Erosvhita & Wirawati, (2016) menjelaskan, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba.

### **2.2.2 Macam-macam Rasio Profitabilitas**

(Wardana & Mimba, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berperan penting bagi setiap lembaga keuangan ataupun perusahaan karena profitabilitas berkaitan dengan stabilitas setiap lembaga keuangan ataupun perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hery, (2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan pada saat praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)
3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini direspresentasikan oleh beberapa variabel, antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya. ROA sebagai alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba (Firmansyah & Rusydiana, 2013). ROA digunakan dalam mengevaluasi pihak manajemen, apakah sudah mendapatkan keuntungan yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikioleh perusahaan (Riyadi, 2017). Adapun ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil keuntungan bersih bisa dilihat dari laporan laba rugi, sedangkan total aset bisa dilihat pada laporan posisi keuangan bank. Tingginya tingkat ROA suatu perusahaan, dapat meningkatkan keuntungan yang ingin dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini digunakan dalam menilai kemampuan manajemen dari suatu bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh. Dalam menunjukkan kemampuan dari manajemen bank dalam melakukan kinerjanya dengan baik, dapat dilihat dalam pemanfaatan aktiva untuk menciptakan pendapatan. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Nilai ROA yang besar menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset

hasilnya semakin baik. Jadi semakin meningkat nilai ROA, menunjukkan semakin baik pula kinerja bank atau perusahaan.

## 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih (Nuraini & Rimawan, 2021). (Maulana & Prasetyo, 2015) menjelaskan GPM yang nilainya besar pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Hal ini dikarenakan, harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Adapun GPM digunakan mengukur laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan (Firman & Harahap, 2021). Adapun rumus perhitungan dari GPM dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

GPM mencerminkan laba kotor yang dicapai dari hasil penjualan/pendapatan. Data GPM yang diperoleh dari beberapa periode akan memberikan informasi mengenai kecenderungan rasio GPM yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Murhadi, 2013)

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya-biaya termasuk pajak dengan penjualan (Wibowo & Kuntari, 2014). Menurut Herlina & Murhadi (2020), NPM adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Apabila semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba bersih. Besarnya nilai NPM menjadi indikator dari keberhasilan NPM dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Adapun NPM dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Apabila NPM meningkat, maka pendapatan dimasa yang akan datang diharapkan akan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan (Ginantra & Putra, 2015).

#### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Prasetio & Adityawarman, 2017). Menurut Sangia & Syaichu (2012) BOPO merupakan upaya suatu bank dalam memitigasi resiko operasionalnya, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank (Wardana & Widyarti, 2015). Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adapun BOPO dapat dirumuskan menggunakan:



$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rafelia & Ardiyanto (2013) berpendapat apabila semakin tinggi nilai dari BOPO, maka efisiensi dari bank semakin kecil. Semakin tinggi biaya, maka bank tersebut menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Jadi, apabila nilai BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil, maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank.

### 2.2.2 Zakat

Rahim (2017) menjelaskan definisi zakat, kata zakat adalah kata awal (*masdar*) zakat memiliki kata dasar “*zaka*” yang artinya berkah, tumbuh, bersih dan baik. secara bahasa arab arti dasar dari kata zakat adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Secara istilah, zakat merupakan sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk deserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Alfani et al., (2022) mendefinisikan zakat sebagai solusi dalam menjawab persoalan kemiskinan dengan cara saling gotong-royong dan saling membantu antar sesama manusia. Herwanti et al., (2017) menjelaskan zakat merupakan instrumen pokok bagi tegaknya pondasi perekonomian umat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah salah satu instrumen yang membantu dalam persoalan kemiskinan di Indonesia, dengan mengeluarkan zakat, dapat membersihkan dan mensucikan harta dari pemilknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah mengenai kewajiban membayar zakat. Dalam Q.S at-Taubah 9:103, Allah berfirman:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ.....

”Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka .....(QS. at-Taubah 9:103)”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan, harus dikeluarkan zakatnya untuk membersihkan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila dikaitkan dengan bank syariah, di mana bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mempunyai prinsip sesuai dengan syariat Islam, diwajibkan untuk mengeluarkan zakat perusahaan. Zakat mempunyai prosedur yang jelas, tentang harta yang harus dizakatkan dan batasan harta yang dikenai zakat, serta dalam cara perhitungannya. Selain itu juga dijelaskan peraturan, terkait siapa yang boleh menerima harta zakat. Oleh karena itu, zakat adalah sesuatu yang sangat dikhususkan, karena memiliki persyaratan dan aturan baik untuk alokasi, sumber, besaran, maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah.

#### 2.2.2.1 Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan merupakan salah satu bentuk dari ijtihad kontemporer dalam perluasan objek harta yang harus dikeluarkan zakatnya, harta yang harus dizakatkan karena adanya barang yang diperdagangkan ((Ahmad et al., 2020). Komarudin & Hidayat (2018) menjelaskan tentang zakat komersial merupakan hal yang baru saat ini, sehingga hampir tidak dapat ditemukan pendapat dari empat imam mazhab yaitu. Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hambaliyah tentang zakat komersial. Demikian juga dengan peneliti modern yaitu Prof. Dr. Yusuf Qardhawi dan Prof. dr. Wahbah Az Zuhaili, untuk mengimplementasikan landasan hukum zakat perusahaan melalui upaya qiyas, yaitu zakat perusahaan, yang terkait dengan zakat perusahaan. Ridlo (2007) berpendapat bahwa zakat perusahaan menyerupai dengan zakat perdagangan dan investasi, di mana zakat tersebut dibayarkan sesuai

dengan persyaratan wajib zakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa zakat perusahaan dapat dikatakan sebagai harta yang sebagian dikeluarkan akibat adanya barang yang diperdagangkan, setelah memenuhi syarat wajib zakat untuk diberikan kepada yang berhak dalam menerimanya.

Dalam literatur fikih klasik sendiri masih sulit ditemukan pembahasan mengenai zakat atas perusahaan. Menurut para ulama modern menggambarkan zakat perusahaan merujuk pada kelompok zakat barang perdagangan. Jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu berupa hasil bumi, hasil peternakan, hasil pertanian, barang yang diperdagangkan, emas dan perak (Asep & Mulyana, 2021). Para ulama sepakat bahwa hukum dalam menginvestasikan sebagian harta melalui kepemilikan saham atau pembelian saham adalah sah secara syariat dan keuntungan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya.

Menurut Asep & Mulyana (2021) bagi perusahaan yang telah memenuhi syarat wajib zakat, maka diwajibkan dalam mengeluarkan zakatnya, baik sebagai *syakhshiyah i'tibariyyah* ataupun sebagai pengganti (wakil) dari pemegang saham. Pemegang saham adalah bagian dari pemilik perseroan, yang mewakili kegiatannya kepada pengurus perseroan untuk menjalankan usaha perseroan, sedangkan keuntungan dan kerugian perseroan tetap menjadi tanggung jawab bersama para pemegang saham. Keuntungan dan kerugian perusahaan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan kemudian dibebankan zakat (Muhamad, 2014).

Seorang muslim harus memahami dasar hukum dari kewajiban zakat komersial ini, yang tertuang dalam Undang-Undang Penanganan Zakat No. 23 Tahun 2011 Bab I Pasal 4 Ayat (2) bahwa zakat beberapa orang bertentangan dengan kebutuhan untuk memberikan zakat Bisnis. Zakat atau Zakat Bisnis. Konferensi

Zakat Internasional Pertama di Kuwait (29 Rajab 1404 H) menyatakan bahwa kewajiban membayar zakat erat kaitannya dengan bisnis. Korporasi digolongkan sebagai syakhsan i'tibarani (badan hukum yang dianggap manusia) menurut hasil kongres, sehingga bisnis termasuk dalam muzakki atau subjek zakat. Bahkan Indonesia sendiri sudah memiliki fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mewajibkan perusahaan mengeluarkan zakat perusahaan. (Muhamad, 2014).

Tujuan dari sebuah perusahaan Islam atau bank syariah pasti ingin keuntungan maksimal. Upaya memaksimalkan keuntungan dengan memaksimalkan kegiatan produksi. Sehingga dengan keuntungan tertinggi yang diperoleh maka zakat perusahaan yang dibayarkan oleh masing-masing bank menjadi maksimal. Kewajiban untuk mengeluarkan zakat kepada perusahaan atau bank mana pun memberi peluang bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. Hal ini sesuai dengan kebiasaan korporasi atau bank untuk memaksimalkan zakat yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, zakat perusahaan bukanlah halangan bagi suatu perusahaan atau bank untuk memperoleh keuntungan (Rahim, 2017).

#### 2.2.2.2 Analogi Zakat Perusahaan

Ulama kontemporer seperti Ph.D. Yusuf Qardhawi dan Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa zakat perdagangan sama dengan zakat perusahaan karena perdagangan merupakan inti kegiatan bisnis dari segi hukum dan ekonomi. Dasar hukum kewajiban zakat perusahaan menurut Al-Qur'an ayat 267 Surat al-Baqarah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا  
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah (zakatkanlah) separuh dari hasil usaha-usahamu yang baik-baik dan separuh dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memejamkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Qs. al-Baqarah 2 : 267).*

Dalam tafsir al-misbah Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat di atas bahwa sesuatu yang dinafkahkan sejatinya dari sesuatu yang baik-baik. Kewajiban harta yang dizakatkan tidak semuanya, melainkan hanya separuh dari hasil usaha perusahaan. Dijelaskan bahwa yang dinafkahkan adalah hasil usaha dari apa yang kita dapat, yaitu yang Allah swt keluarkan dari bumi (Shihab, 2002). Apabila dikaitkan dengan perusahaan atau bank syariah, diwajibkan bagi perusahaan untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dalam bentuk zakat perusahaan. Harta yang dizakatkan merupakan keuntungan bersih yang dihasilkan dari sebagian hasil usaha, sehingga perusahaan hanya mengeluarkan sebagian hasil usaha untuk dizakatkan.

Dasar perhitungan zakat perusahaan mengacu pada hadist yang diriwayatkan dan diterangkan oleh Abu ‘Ubaid dalam kitab Al-Amwal dari maimun bin Mihram. “Apabila telah sampai batas waktu untuk membayar zakat, perhatikanlah apa yang engkau miliki baik uang (kas) atau pun barang yang siap diperdagangkan (persediaan), kemudian nilailah dengan uang, demikian pula piutang. Kemudian hitunglah utang-utangmu dan kurangkanlah atas apa yang engkau miliki”(Bahari et al., 2021). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa model perhitungan zakat perusahaan berdasarkan laporan keuangan dengan cara mengurangi kewajiban

aktiva lancar atau seluruh aktiva (tidak termasuk bangunan dan infrastruktur) ditambah laba dikurangi pembayaran utang dan kewajiban lainnya kemudian dihitung 2,5% sebagai zakat. Sementara itu, pernyataan lain mengatakan bahwa wajib zakat hanya keuntungan.

Berdasarkan dalil-dalil Al-Quran dan hadis yang dijelaskan, bahwa zakat perusahaan wajib untuk ditunaikan bagi mereka yang cukup syaratnya. Adapun syarat-syarat wajib bagi zakat perusahaan (Asep & Mulyana, 2021). antara lain:

- a. Kepemimpinan dikuasai oleh muslimin
- b. Bidang usaha harus halal
- c. Aset perusahaan dapat dinilai
- d. Aset perusahaan dapat berkembang
- e. Minimal kekayaan setara dengan 85 gram emas

#### 2.2.2.3 Tata Cara Pengeluaran Zakat Perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar ulama berpendapat bahwa perhitungan zakat perusahaan saat ini didasarkan pada neraca, yaitu aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Menurut Muhamad (2014) yang termasuk aktiva lancar ialah:

1. Kas
2. Bank konvensional (setelah disisihkan unsur bunga),
3. Surat berharga (dengan nilai sebesar harga pasar),
4. Bank syariah
5. Piutang (yakni yang mungkin bisa di tagih), Persediaan, baik yang ada di gudang, di *show room*, diperjalanan, barang jadi, barang dalam proses atau masih bahan baku. Semua dinilai dengan harga pasar.

Menurut (Munawir, 2007) menjelaskan yang termasuk kewajiban lancarpada laporan keuangan neraca, antara lain:

1. Utang dagang atau usaha,
2. Utang wesel,
3. Utang pajak,
4. Biaya yang masih harus di bayar,
5. Pendapatan diterima dimuka,
6. Utang bank (utang bunga tidak termasuk), dan
7. Utang jangka panjang yang jatuh tempo

Baznas (2017) menjelaskan bahwa Segala jenis barang dagangan wajib dizakati dengan syarat sebagai berikut:

1. Nilainya sudah mencapai nishab dagang, baik nilai nishabnya berdiri sendiri atau diakumulasikan dengan harta lain seperti uang atau barang lain, nishab dagangannya sama dengan nishab emas yaitu 85 gram emas. Apabila dana sudah sampai pada nishab, dianjurkan untuk mempercepat pengeluaran zakat satu tahun sebelum batas waktu. Hal ini sependapat dengan mayoritas ulama berdasarkan hadits Ali bin Abi Thalib:

أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ النَّبِيَّ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَاتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ،  
فَرَحَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

*“Bahwasanya Al-‘Abbas bin Abdil Muthalib bertanya kepada Nabi tentang maksudnya untuk menyegerakan pengeluaran zakatnya sebelum waktunya tiba, maka Nabi memberi kelonggaran kepadanya untuk melakukan hal itu.”*

(HR. Ahmad, Abu Dawud, At- Tirmidzi, Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, Al-Baihaqi, dan yang lainnya).

Hadist di atas menganjurkan umat muslim untuk menunaikan zakat sebaiknya dilakukan dengan cara menyegerakannya, walaupun belum sampai pada

waktunya. Namun dalam mengeluarkan zakatnya harus telah melewati nishabnya. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki harta dengan total setara dengan 85 gram emas, maka harta tersebut terkena kewajiban zakat. Selain itu, dianjurkan dalam menyegerakan untuk dikeluarkan sebagian zakatnya.

2. Harta tersebut telah mencapai haul, Harta yang bertambah digunakan selama satu tahun, yaitu menggabungkan semua harta awal dan akhir perusahaan dalam satu tahun, kemudian dikeluarkan zakatnya. Hal ini selaras dengan hadits nabi yang diriwayatkan Al- Albani:

مَنْ اسْتَفَادَ مَالًا فَلَا زَكَاةَ عَلَيْهِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

*“Barang siapa menghasilkan harta, maka tidak ada kewajiban zakat pada harta itu hingga berlalu atasnya waktu satu tahun”*(HR. Al-Albani).

Hadist di atas menjelaskan tentang haul atau masa waktu harta yang diperoleh, di mana haul dapat dikatakan sebagai masa satu tahun harta yang dimiliki. Harta tersebut haruslah dilewati oleh nishab harta tertentu, tanpa berkurang sedikitpun dari nishab sampai akhir tahun. Bagi perusahaan yang aset atau hartanya telah mencapai nishab dan haul nya, maka diwajibkan atas hartanya untuk dikeluarkan zakatnya.

3. Kadarnya zakat sebesar 2,5%.

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah mencapai nisab. Cara penghitungan kewajiban zakat perusahaan juga berbeda atau bervariasi untuk mencapai nilai pembayaran zakat yang optimal dan efisien bagi perusahaan.



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, nisab zakat adalah batas harta bagi seorang muzakki yang wajib membayar zakat. Persentase nisab zakat perusahaan tergambar dari harta wajib zakat golongan barang kekayaan karena itu, harus sesuai dengan emas, yaitu 85 gram emas murni, sedangkan zakat yang akan dikeluarkan adalah persentase sebesar 2,5% dari dana wajib zakat perusahaan pada masa haul (Farhan & Triyuwono, 2012). Menurut BAZNAS, sebuah perusahaan biasanya memiliki harta yang tidak akan terlepas dari tiga bentuk: Sebuah perusahaan biasanya memiliki aset yang dibagi menjadi tiga bentuk: *Pertama*, aset berupa komoditas, dan berupa sarana dan infrastruktur maupun sebagai komoditas. *Kedua*, uang tunai, yang biasanya disimpan di bank. *Ketiga*, aset berupa piutang. Harta perusahaan yang wajib dikeluarkan zakatnya kemudian mengacu pada tiga jenis harta dikurangi harta berupa sarana dan prasarana serta kewajiban-kewajiban mendesak lainnya seperti hutang yang segera jatuh tempo atau yang dapat ditagih.

Pada dasarnya harta yang dibayarkan zakatnya, nilainya haruslah sampai pada nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang, dan menjadi milik penuh pemiliknya. Namun, ketika yang menjadi *muzakki* adalah sebuah lembaga dengan beragam klasifikasi aset, kewajiban, dan kegiatan usaha. Metode perhitungan zakat yang muncul pun menjadi beragam dengan tujuan menghasilkan angka pembayaran zakat yang optimal (Farhan & Triyuwono, 2012). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola perhitungan zakat perusahaan didasarkan pada laporan keuangan pada laporan neraca, dengan mengurangi kewajiban atas asset lancar, atau seluruh harta ditambah keuntungan. Selanjutnya dikurangi pembayaran utang dan kewajiban lainnya, lalu dikeluarkan 2,5 % sebagai zakatnya. Sementara pendapat lain menyatakan bahwa yang wajib dikeluarkan zakatnya itu hanyalah

keuntungannya saja (BAZNAS, 2017). Adapun perhitungan zakat perusahaan dapat dirumuskan:

$$2,5\% \times (\text{aset lancar} - \text{hutang jangka pendek})$$

Model perhitungan zakat perusahaan di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, perhitungan zakat perusahaan yang sering digunakan oleh bank syariah juga bervariasi. Oleh karena itu, setiap bank syariah harus memaksimalkan kinerja perusahaannya juga untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan memperhatikan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap bank syariah.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan *Return on Asset (ROA)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Firmansyah & Rusydiana, 2013). ROA menginformasikan kemampuan dari manajemen suatu perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank. Oleh karena itu, ROA untuk menilai kemampuan manajemen Bank secara keseluruhan dalam menghasilkan laba (Sumiyati, 2019). Apabila suatu perusahaan atau bank dalam kinerja keuangan mengalami peningkatan, yang mana Diukur dengan ROA yang telah berjalan efektif, maka pengelolaan total aset perusahaan atau bank sudah optimal dan berpengaruh terhadap tingkat penyaluran zakat (Rhamadhani, 2016).

Sejalan dengan teori di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Rusydiana (2013); Aziz et al., (2014); Bakar et al., (2016); Andrian (2017);

Herwanti et al., (2017); Wardani & Handini (2021); Rahmadani (2021); Amalia (2022) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Memberikan hasil bahwa ketika kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berjalan efektif, maka pengelolaan seluruh aset menjadi optimal dan berpengaruh terhadap tingkat pendistribusian zakat.

### **2.3.2 Hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

GPM adalah rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan (Sukmawati & Manaf, 2019). GPM digunakan untuk melihat persentasi laba dari suatu kegiatan usaha bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2010). GPM untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dapat dicapai (Sukmawati & Manaf, 2019) Maulana & Prasetyo, (2015) menjelaskan bahwa GPM bertujuan untuk menghitung seberapa banyak laba kotor yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan yang memiliki GPM yang tinggi (lebih dari 0,75 atau 75%) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya. Semakin tinggi GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Artinya semakin besar GPM yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pengeluaran zakat perusahaan (Syamsuddin, 2013)

Teori-teori di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaryani (2017) dan Maesaroh (2021) menjelaskan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

NPM adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya-biaya termasuk pajak dengan penjualan (Wibowo & Kuntari, 2014). Mukaromah & Fauziah (2020) berpendapat bahwa NPM adalah suatu ilustrasi atau gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualannya. Apabila semakin tinggi nilai NPM, maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Besarnya nilai NPM dapat memberikan tanda-tanda adanya keberhasilannya dalam mengembangkan misi dari suatu perusahaan.

Sejalan dengan teori di atas, hasil penelitian Putrie & Achiria (2019); Sari (2014) dan Khoerunisa et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka pengeluaran zakat perusahaan juga akan semakin tinggi.

### **2.3.4 Hubungan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu perusahaan atau bank dalam melakukan kegiatannya (Prasetio & Adityawarman, 2017). Rendahnya nilai BOPO akan mencerminkan adanya kualitas dari manajemen suatu perusahaan atau bank yang tinggi (Hariono & Azizuddin, 2022). Apabila semakin rendah nilai BOPO, maka semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan atau bank tersebut dapat menghasilkan banyak pendapatan

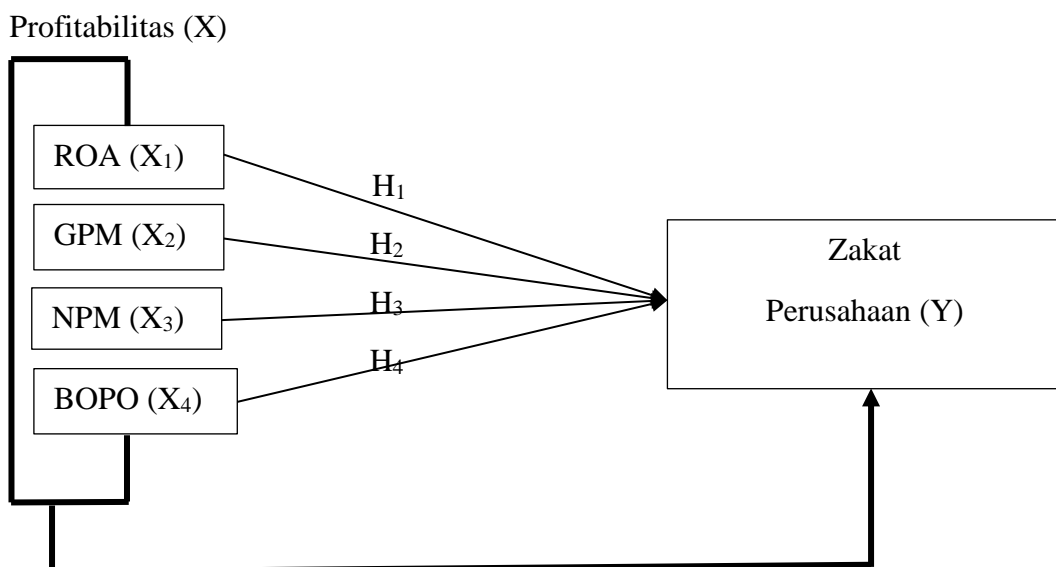
operasional dari pengelolaan aktivitya dengan biaya operasional yang rendah (Antonio, 2009)

Penelitian yang sesuai dengan teori tersebut dilakukan oleh Khoeriyah (2018); Liana (2018); Ritonga (2019); Kustino (2019); Sitompul (2019); Abdullah (2021); mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini berarti, apabila nilai dari BOPO semakin meningkat, maka kinerja dari manajemen perusahaan tersebut semakin menurun, dikarenakan BOPO dapat mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Apabila semakin rendah nilai BOPO berarti pengeluaran zakat akan semakin meningkat.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu zakat perusahaan, sedangkan variabel independen ROA, GPM, NPM dan BOPO. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1:

*Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual*



H<sub>5</sub>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial  
 —————> : Pengaruh Simultan

Pada Gambar 2.1 di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu, ROA, GPM, NPM dan BOPO terhadap variabel dependen, yaitu zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Rusydiana (2013); Aziz et al., (2014); Bakar et al., (2016); Andrian (2017); Herwanti et al., (2017); Wardani & Handini (2021); Rahmadani (2021); Amalia (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Fathuddin (2019); Jayanti (2020); Amin (2021); Pambudi (2021); Hidayat (2021) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berdasarkan hasil *research gap*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.**

Di mana penelitian Asmaryani (2017); dan Maesaroh (2021) menyimpulkan GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda oleh Sari (2014) mengungkapkan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berdasarkan hasil *research gap*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.**

Mukaromah & Fauziah (2020) berpendapat bahwa NPM merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan. Semakin besar NPM maka semakin baik karena dianggap perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi. NPM dapat mengungkapkan potensi dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak (Ginatra & Putra, 2015). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putrie & Achiria (2019); Sari (2014) dan Khoerunisa et al., (2020) menjelaskan bahwa NPM

berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, (2019); Purnama et al (2020) hasil penelitiannya, menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Semakin tinggi NPM, maka Pengeluaran zakat perusahaan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil *research gap*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : NPM berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.**

Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Khoeriyah (2018); Liana (2018); Ritonga (2019); Kustino (2019); Sitompul (2019); Abdullah (2021); mendapatkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani (2015); Irfan (2016); Solehat (2020); Yetty & Rohim (2021); Kartika et al., (2022); Krisdiyanti et al, (2019) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berdasarkan hasil *reseach gap*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khoeriyah (2018) dan Liana (2018) ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaryani, (2017) menyimpulkan bahwa GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berdasarkan hasil *reseach gap*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub> : Rasio Profitabilitas (ROA, GPM, NPM dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory*. Menurut Suryani & Hendryadi (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena informasi yang dikumpulkan dan dianalisis berupa data numerik dan pemeriksaan data tersebut diolah secara statistik. Adapun pendekatan *explanatory* merupakan penelitian yang menilai hubungan sebab akibat antara variable (Sekaran & Bougie, 2010).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Asia Tenggara mulai tahun 2012 sampai tahun 2021. Lokasi penelitian adalah dengan mengambil data secara langsung melalui situs resmi dari masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian. Lokasi penelitian dipilih untuk mendapatkan informasi data terkait laporan keuangan bank syariah di Asia Tenggara. Bank syariah yang diteliti adalah bank syariah yang tergabung *The Asian Banker* (TAB). Situs TAB dapat diakses melalui website <https://www.theasianbanker.com/> Pemilihan lokasi dilakukan untuk menunjang data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

#### **3.3 Populasi dan sampel**

Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang spesifik dan khas, populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari,



kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Asia Tenggara. Adapun populasi dari penelitian ini adalah bank syariah yang masuk dalam ranking sebagai *Strongest Islamic Bank in 2021* menurut *The Asian Banker 2021*. Total anggota *The Asian Banker* sebanyak 100 bank syariah pada tahun 2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Menetapkan kriteria pengambilan sampel diperlukan untuk menghindari kesalahan spesifikasi yang terjadi saat menentukan sampel berikutnya dan mempengaruhi hasil penelitian. Sampel penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang termasuk *Strongest Islamic Bank in 2021* menurut *The Asian Banker 2021*.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, cara yang digunakan dalam penentuan sampel berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Dari populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode *non random sampling* dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode dalam menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu menanggapi kasus dari penelitian ini (Lenaini, 2021). Sampel dipilih Berdasarkan evaluasi terhadap karakteristik anggota populasi, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank yang terdaftar dan masuk dalam rangking <i>Strongest Islamic Bank in 2021</i> menurut <i>The Asian Banker 2021</i> .	100
2	Bank syariah yang tidak berlokasi di kawasan Asia Tenggara.	(72)
3	Bank syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dana zakat selama kurun waktu 2012-2021.	(16)
Total Bank Syariah yang Menjadi Sampel		12

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria dan hasil perhitungan sampel yang disampaikan pada Tabel 3.1, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 bank syariah di Asia Tenggara. Adapun bank syariah yang menjadi sampel ditampilkan dalam Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Bank Syariah Sampel**

No.	Bank Syariah	Negara
1	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
2	Public Islamic Bank	Malaysia
3	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia
4	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
5	Bank Islam Malaysia	Malaysia
6	Bank Rakyat	Malaysia
7	Bank Mega Syariah	Indonesia
8	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
9	Bank Jabar Banten Syariah	Indonesia
10	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
11	Amanah Islamic Investment Bank of Philipines	Filipina
12	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei

Sumber: *The Asian Banker, 2021*

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah dari tahun 2012-2022. Data sekunder merupakan data awal dari penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung.

Data ini diperoleh melalui sarana perantara, catatan atau laporan historis yang telah tertata dalam dokumenstasi data yang diterbitkan dan yang tidak diterbitkan (Abdillah & Hartono, 2015). Menurut (Indriantoro & Supomo, 2002) data sekunder untuk penelitian ini dapat diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh media massa atau organisasi penerbit. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Asia Tenggara yang disajikan pada periode 2012-2021..

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan literatur. Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi dan data seperti arsip, buku, dokumen, gambar dan gambar yang terdokumentasi dalam bentuk informasi yang mendukung laporan dan penelitian (Arikunto, 2006). Mengumpulkan data dengan cara menggabungkan, mencatat dan mengkaji dari data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian literatur merupakan metode pengumpulan data yang mencari informasi dan pengetahuan dari dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang mendukung proses penelitian (Darmalaksana, 2020).

Adapun studi dokumentasi yang digunakan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, GPM, NPM dan BOPO serta zakat perusahaan di bank syariah periode 2012-2021. Dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi pada situs resmi masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian. Dalam studi pustaka, peneliti menelaah, mempelajari dan menganalisa data-data seperti jurnal, buku, artikel,

literatur-literatur laporan-laporan dan informasi lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2002) Pengertian variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek, organisasi atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Menurut Jogiyanto (2006) operasional didefinisikan sebagai pedoman cara-cara pengukuran suatu variabel sehingga peneliti dapat menentukan apakah pengukuran itu baik atau buruk. Jogiyanto (2006) pula menyatakan bahwa operasional variabel adalah cara mengukur suatu variabel supaya variabel tadi bisa dipakai. Adapun variabel yg dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Bebas (X),

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu ROA ( $X_1$ ), GPM ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ).

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Zakat perusahaan (Y).

Adapun untuk mempermudah memahami mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Konsep	Variabel	Pengukuran	Satuan
1	Profitabilitas	ROA Suatu ukuran keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Riyadi, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%
		GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih (Firman & Harahap, 2021)	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan atau Penjualan Bersih}} \times 100\%$	%
		NPM adalah rasio untuk mengukur keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Winarno, 2017).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	%
		BOPO merupakan upaya sebuah bank dalam memitigasi resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank (Sangia & Syaichu, 2012)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	%
2	Zakat Perusahaan	Zakat perusahaan adalah salah satu bentuk dari ijtihad kontemporer dalam perluasan dari objek harta yang harus dikeluarkan zakatnya oleh perusahaan.(Ridlo, 2007)	$2,5\% \times (\text{aset lancar} - \text{hutang jangka pendek})$	Rupiah

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik dekriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi ataupun bentuk lainnya. Dalam statistik deskriptif, analisis dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kolom, perhitungan

frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, standar deviasi, varian) dan lain sebagainya (Hendryadi, 2018).

### 3.8.1 Estimasi Data Panel

Berbagai jenis data tersedia untuk analisis statistik, termasuk data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*), dan data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section* (Andriani & Setyawan, 2017). Dalam Analisis data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel, dengan menggabungkan seluruh data baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian (Alamsyah *et al.*, 2022). Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan *intercept*. Definisi *fixed effect* didasarkan pada perbedaan *cross-sectional* antara perusahaan, tetapi interval waktunya sama (Andriani & Setyawan, 2017).

3. *Random Effect Model* (REM)

REM merupakan model yang digunakan dalam analisis data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu (Alamsyah *et al.*, 2022). Pada FEM dapat munculnya masalah, salah satunya

adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul REM yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh FEM model (Andriani & Setyawan, 2017).

### 3.8.2 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Proses pengujian data harus ada saat memilih model terbaik untuk dipilih dari persamaan regresi untuk data yang akan diuji. Ada beberapa tes yang terlibat dalam memilih model terbaik dari persamaan regresi seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

#### 1. Uji *Chow*

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Alamsyah *et al.*, 2022). Adapun hipotesis dalam uji *chow*, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *random effect* model

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *fixed effect* model

#### 2. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* model dengan *random effect* model yang akan digunakan (Alamsyah *et al.*, 2022). Adapun hipotesis dalam uji *Hausman*, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *random effect* model

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *fixed effect* model

### 3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Andriani & Setyawan, 2017). Adapun hipotesis dalam uji *Hausman*, sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang digunakan *common effect* model

$H_1$  : Model yang digunakan *random effect* model

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Mardiatmoko, 2020). Uji normalitas menggunakan tes statistik dengan menggunakan tes non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Tes T dan F memberikan perkiraan awal bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi sementara ini tidak dibuat, uji statistik tidak berlaku untuk sampel total yang kecil (Mardiatmoko, 2020).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan Kondisi dimana terdapat hubungan yang sempurna atau hampir linier antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam analisis regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas pada data. Operasi uji multikolinearitas dengan melihat



nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) hasil analisis SPSS 23.0 (Mardiatmoko, 2020)

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya menggunakan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Residual yang dimaksud adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Mardiatmoko, 2020). Model regresi dikatakan baik, apabila tidak terdapat autokorelasi. Apabila terjadi hubungan yang kuat, baik hubungan positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian, maka dapat disimpulkan data tersebut ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji autokorekasi mempunyai beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Durbin Watson telah menetapkan batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin-Watson. Adapun kaidah keputusan Durbin Watson, ditampilkan dalam tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Tabel Durbin Watson**

<i>Range</i>	Keputusan
$du < dw < 4 - du$	Tidak terjadi masalah autokorelasi
$0 < dw < dL$	Terjadi masalah autokorelasi positif
$Dw > 4 - dL$	Terjadi masalah autokorelasi negatif
$4 - du < dw < 4 - dL$	Hasil tidak dapat disimpulkan

Sumber: Mardiatmoko, 2020

### 3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit dan antar waktu (Andriani & Setyawan, 2017). Analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Kemudian, hasil analisis data diinterpretasikan untuk dibuat kesimpulan.

$$Y = \alpha + \beta_1.(X_1)_{it} + \beta_2.(X_2)_{it} + \beta_3.(X_3)_{it} + \beta_4.(X_4)_{it} + e$$

Di mana:

Y = pengeluaran zakat

$\alpha$  = Konstanta regresi

$\beta_{1-4}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = ROA

$X_2$  = GPM

$X_3$  = NPM

$X_4$  = BOPO

$i$  = Unit *cross section*

$t$  = Periode Waktu

e = error

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data baik dari eksperimen terkontrol

maupun observasi (Ghozali, 2016). Hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik ketika peristiwa dan fenomena yang ada dalam data mengandung faktor penyebab, yang membuatnya hampir tidak mungkin disebabkan oleh kebetulan (Ghozali, 2016). Beberapa pengujian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Uji T (Parsial)

Uji T untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menginterpretasikan temuan Uji t, lihat signifikansi t. Jika nilai signifikansi t kurang dari 5%, maka variabel independen hanya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tata kelola data aplikasi Eviews, yang tersedia di tabel Koefisien kolom t, adalah tempat asal nilai perhitungan. Adapun hipotesis yang dirumuskan:

- a.  $H_0$  = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat.
- b.  $H_0$  = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat.

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% maka:

- a. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dalam meneliti variabel domain, menentukan proporsi variabel independen yang akan diuji dalam variabel dependen. Nilai kontribusi masing-masing variabel menunjukkan nilai koefisien regresi sederhana dari variabel dependen atau diperoleh dari kuadrat korelasi sederhana variabel independen dan dependen (Sulhan & Siswanto, 2008).

## 2. Uji F (Simultan)

F-test sebagai alat untuk memahami signifikansi variabel independen. Menggunakan uji signifikansi simultan, yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016). Dalam menyadari hasil dari uji F yaitu dengan melihat pemahaman F. Apabila nilai F lebih rendah dari 5% lalu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap jelas. Pada dasarnya Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji simultan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  :Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_1$  :Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujian, sebagai berikut:.

- a. Apabila  $F_{hitung} > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Apabila  $F_{hitung} < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan dari variabel X menjelaskan variasi dari variabel Y. Nilai R-squares 0,75 artinya kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Mardiatmoko, 2020).

Nilai koefisien determinasi antara ( 0 ) dan ( 1 ) . Nilai R<sup>2</sup> yang rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat spesifik. Berdasarkan kriteria tersebut, koefisien determinasi untuk data silang relatif kecil karena variabilitas antar- pengamatan yang tinggi, sedangkan untuk data deret waktu koefisien determinasi biasanya tinggi. (Ghozali, 2016).

Penjelasan spesifikasi nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi kecil artinya variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat.
- b. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Setiap tambahan satu variabel independent, maka koefisien determinasi akan meningkat, sehingga analisis yang digunakan menggunakan *adjusted R square*. Adapun perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

K<sub>2</sub> : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Asia Tenggara menjadi salah satu wilayah yang perkembangan perbankan syariahnya sangat pesat. Berdasarkan *Islamic Finance Development Report* tahun 2021, *Southeast Asia* bersama *Gulf Cooperation Council (GCC)*, dan *Middle East and North Africa (MENA)* menjadi wilayah yang memimpin perkembangan keuangan syariah yang pesat di dunia. Pada tahun 2020 total aset keuangan syariah yang dimiliki ASEAN mencapai US\$ 754 milyar, dengan peringkat tertinggi ketiga setelah wilayah GCC dan MENA. Total aset tersebut berasal dari empat sektor industri keuangan syariah yaitu: perbankan syariah, pembiayaan syariah, sukuk, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah. Berdasarkan data IFDR 2021, perbankan syariah menjadi roda utama penggerak perekonomian syariah secara global dengan total aset sebesar US\$ 3.374 milyar. Asia Tenggara mempunyai aset perbankan syariah sebesar US\$ 739 milyar, total aset tersebut terkonsentrasi pada dua negara yaitu Malaysia dengan total aset sebesar US\$ 620 milyar dan Indonesia dengan total aset sebesar US\$ 119 milyar.

Adapun penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada *website* resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian, di mana data kemudian diolah menggunakan *software* Eviews 10. Obyek penelitian antara lain, *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara dan masuk dalam kategori *Strongest Islamic Bank in 2021* menurut *The Asian Banker*. Adapun populasi penelitian sebanyak 100

bank syariah. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 12 bank syariah dengan periode penelitian dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Adapun bank syariah yang menjadi sampel penelitian antara lain, Hong Leong Islamic Bank (Malaysia), Public Islamic Bank (Malaysia), Affin Islamic Bank Berhad (Malaysia), OCBC Al-Amin Bank (Malaysia), Bank Islam (Malaysia), Bank Rakyat (Malaysia), Bank Mega Syariah (Indonesia), Bank Muamalat (Indonesia), Bank Jabar Banten Syariah (Indonesia), Bank Panin dubai Syariah (Indonesia), Amanah Islamic Investment Bank of Philipines (Filipina), Bank Islam Brunei Darussalam (Brunei).

Pada laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah di Asia Tenggara, dikumpulkan data profitabilitas dari variabel ROA. Adapun data dari variabel ROA selama periode tahun 2012 sampai tahun 2021 pada 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Return On Asset (ROA) (Dalam %)**

No	Bank Syariah	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	HLIB	1,09	1,2	1,26	1,3	1,1	0,82	0,94	0,92	0,9	0,92
2	PIB	1,34	0,88	0,89	1,23	0,9	0,7	0,8	0,9	0,5	1,33
3	AIBB	0,43	0,46	0,33	0,5	0,45	0,4	0,5	0,35	0,35	0,39
4	OCBC	1,35	1,38	1,42	1,39	1,45	1,48	1,54	1,43	1,37	2,63
5	BIM	0,54	0,68	0,69	0,88	1,25	1,35	1,33	1,28	1	0,9
6	BRM	0,82	0,89	0,9	1,68	1,78	1,82	2	1,62	1,3	1,4
7	MEGAS	3,81	2,33	0,29	0,3	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	4,08
8	BMI	1,54	1,37	0,17	0,2	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,02
9	BJBS	2,25	1,53	0,04	0,56	0,59	0,63	0,54	0,79	0,41	0,96
10	BPDS	3,48	1,03	1,99	1,14	0,73	0,57	0,26	0,25	0,4	0,5
11	AIIBF	0,021	0,017	0,019	0,022	0,015	0,034	0,021	0,044	0,045	0,043
12	BIBD	1,43	1,5	1,4	1,7	1,5	2	1,8	1,8	1,8	1,4

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai ROA tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2021 sebesar 4,08%, sedangkan

nilai ROA terendah selama periode penelitian terdapat pada Amanah Islamic Investment Bank of Philipines tahun 2016 sebesar 0,015%.

Pada laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai GPM. Menurut Maulana & Prasetyo (2015) GPM yang nilainya besar pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Adapun hasil perhitungan GPM selama periode penelitian tahun 2012 sampai tahun 2021 pada 12 bank syariah yang menjadi sampel, ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)**

No	Bank Syariah	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	HLIB	9,78	9,85	11,23	10,54	8,96	10,13	9,79	9,79	9,61	8,6
2	PIB	9,45	9,89	8,58	9,34	8,23	8,69	8,43	9,32	9,54	9,23
3	AIBB	0,43	0,46	0,33	0,5	0,45	0,4	0,5	0,35	0,35	0,39
4	OCBC	9,1	9,46	8,73	10,99	10,34	9,45	12,99	13,48	14,63	11,32
5	BIM	10,54	10,64	10,89	11,43	11,65	11,82	12,82	12,71	13,55	12,36
6	BRM	11,67	11,98	12,43	12,86	13,22	13,48	13,72	11,54	12,89	11,8
7	MEGAS	10,23	11,42	11,35	11,32	12,05	12,45	12,22	12,22	14,02	13,89
8	BMI	10,89	11,21	10,99	11,45	11,39	12,43	13,38	12,2	11,45	11,62
9	BJBS	8,98	7,98	8,79	9,89	9,79	9,79	9,54	9,92	10,2	10,13
10	BPDS	10,89	11,23	11,34	11,54	11,76	12,82	12,72	12,71	13,49	13,81
11	AIIBF	8,08	8,78	8,98	9,68	9,78	10,23	9,89	8,06	10,34	9,21
12	BIBD	10,89	10,23	10,98	10,99	11,29	11,23	11,77	11,45	10,45	11,65

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai GPM tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada OCBC Al-Amin Bank tahun 2020 sebesar 14,63%, sedangkan nilai GPM terendah selama periode penelitian pada Affin Islamic Bank Berhad di tahun 2014 sebesar 0,33%.

Pada laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah, selanjutnya dilakukan perhitungan NPM. NPM adalah rasio yang menunjukkan



perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya-biaya termasuk pajak dengan penjualan (Wibowo & Kuntari, 2014). Hasil perhitungan NPM selama periode tahun 2012 sampai tahun 2021 dari 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**

No	Bank Syariah	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	HLIB	0,015	0,018	0,02	0,025	0,026	0,021	0,019	0,018	0,024	0,022
2	PIB	0,45	0,35	0,48	0,42	0,39	0,38	0,42	0,35	0,46	0,5
3	AIBB	0,29	0,32	0,28	0,32	0,4	0,32	0,35	0,43	0,39	0,34
4	OCBC	0,032	0,043	0,044	0,035	0,043	0,045	0,041	0,032	0,033	0,043
5	BIM	0,32	0,35	0,43	0,29	0,34	0,45	0,43	0,35	0,35	0,36
6	BRM	0,33	0,36	0,46	0,49	0,52	0,54	0,55	0,35	0,42	0,32
7	MEGAS	0,43	0,33	0,44	0,42	0,41	0,36	0,2	0,2	0,3	0,34
8	BMI	0,2	0,11	0,09	0,011	0,1	0,05	0,13	0,024	0,017	0,015
9	BJBS	0,022	0,023	0,019	0,023	0,034	0,032	0,025	0,022	0,061	0,026
10	BPDS	0,45	0,34	0,38	0,43	0,39	0,43	0,32	0,35	0,42	0,53
11	AIIBF	0,014	0,017	0,022	0,032	0,029	0,029	0,024	0,019	0,032	0,021
12	BIBD	0,22	0,28	0,33	0,35	0,43	0,32	0,43	0,35	0,29	0,26

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai NPM tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank Rakyat Malaysia di tahun 2018 sebesar 0,55%, sedangkan nilai NPM terendah selama penelitian terdapat pada Amanah Islamic Investment Bank of Philipines di tahun 2012 sebesar 0,014%.

Pada laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah, selanjutnya dilakukan perhitungan BOPO. BOPO digunakan dalam menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Prasetio & Adityawarman, 2017). Hasil perhitungan BOPO selama

periode tahun 2012 sampai tahun 2021 dari 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Perhitungan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

No	Bank Syariah	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	HLIB	78,9	77,09	86,05	88,98	77,54	77,26	86,09	97,61	99,51	88,16
2	PIB	77,68	79,39	82,09	83,42	83,45	84,48	85,12	79,81	97,61	98,4
3	AIBB	94,89	96,54	96,43	95,85	97,43	97,65	98,78	101,4	99,35	98,35
4	OCBC	96,34	96,45	96,54	97,35	98,65	120,22	119,4	96,51	95,32	98,76
5	BIM	87,98	87,93	89,54	89,65	91,32	91,33	94,65	88,68	86,09	89,31
6	BRM	85,86	87,88	93,45	96,77	95,58	95,76	123,89	122,77	99,84	98,45
7	MEGAS	77,26	86,09	97,61	99,51	88,16	89,16	93,84	93,71	89,45	91,39
8	BMI	84,48	85,12	64,81	97,41	97,76	97,68	98,24	99,5	99,45	99,29
9	BJBS	110,34	85,76	96,94	98,78	122,77	114,63	94,63	93,37	95,41	88,73
10	BPDS	87,6	81,31	82,58	89,29	96,17	117,4	99,57	97,74	99,42	102,74
11	AIIBF	88,09	82,89	87,08	88,45	95,9	98,97	86,63	86,63	99,77	93,79
12	BIBD	99,54	98,79	98,88	99,76	99,87	99,77	111,34	97,41	97,76	99,51

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai BOPO tertinggi selama tahun terdapat pada Bank Rakyat Malaysia di tahun 2018 sebesar 123,89%, sedangkan nilai BOPO terendah selama penelitian terdapat pada Hong Leong Islamic Bank di tahun 2012 sebesar 77,09%.

Pada laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah, selanjutnya dilakukan perhitungan zakat perusahaan. Zakat perusahaan merupakan hal wajib yang harus ditunaikan setiap perusahaan, begitu juga perusahaan yang berlabel syariah (Syarifudin, 2016). Seorang muslim seharusnya perlu dalam memahami lahirnya landasan hukum kewajiban zakat perusahaan ini, yang telah tercantum dalam undang-undang No 23 Tahun 2011, mengenai Pengolahan Zakat, Bab I pasal 4 ayat (2) bahwa diantara beberapa objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat perniagaan atau zakat perusahaan. Hasil perhitungan zakat

perusahaan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2021 dari 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Zakat Perusahaan**

No	Bank Syariah	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	HLIB	428	200	200	291	288	360	285	295	350	350
2	PIB	11.378	11.611	11.440	10.967	11.425	10.442	11.459	11.013	11.835	713
3	AIBB	3.245	3.455	3.343	3.357	3.348	3.587	3.897	2.212	2.312	3.878
4	OCBC	2.212	2.432	3.233	3.425	4.563	4.703	5.486	3.519	2.924	3.865
5	BIM	1.134	1.165	1.143	1.253	1.276	1.286	1.267	1.714	3.177	1.179
6	BRM	2.678	2.894	2.908	3.004	3.099	3.190	3.946	3.214	3.519	2.886
7	MEGAS	6.365	6.342	4.012	3.395	4.786	2.473	1.557	1.655	4.333	1.764
8	BMI	6.840	9.735	1.1896	1.429	1.864	13.002	1.514	1.087	1.029	82
9	BJBS	0	323	230	546	158	0	300	230	546	158
10	BPDS	3.225	1.178	2.455	1.933	712	0	0	1.119	168	1.342
11	AIIBF	1.322	1.432	1.537	1.465	1.430	1.429	1.864	1.779	1.189	1.494
12	BIBD	3.012	3.115	3.117	3.899	3.117	3.898	3.566	3.253	3.285	3.315

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat pengeluaran zakat perusahaan tertinggi selama tahun penelitian adalah milik Public Islamic Bank di tahun 2020 sebesar 11.835 RM. Nilai pengeluaran zakat perusahaan terendah adalah milik bank-bank syariah yang selama tahun penelitian tidak mengeluarkan zakat perusahaan.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, kurtosis dan skewness. Variabel yang digunakan dalam penelitian antarlain, zakat perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan ROA, GPM, NPM dan BOPO sebagai variabel independen. Adapun hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3,272226	0,994366	10,68653	0,231297	93,66614
Median	3,390051	0,900000	10,89000	0,290000	95,76000
Maximum	4,114010	4,080000	14,63000	0,550000	123,8900
Minimum	1,913814	0,015000	7,310000	0,011000	64,81000
Std. Dev.	0,520108	0,809100	1,700564	0,178766	9,988234
Skewness	-0,529100	1,262682	0,126281	-0,042099	0,545735
Kurtosis	2,646350	5,481136	2,386243	1,394675	4,729720

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4.6 meunjukkan hasil analisis deskriptif menggunakan *Eviews 10* dari 12 bank syariah di Asia Tenggara dengan waktu pengamatan selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Adapun interpretasi dari tabel 4.6 sebagai berikut:

#### 1. Zakat Perusahaan

Variabel zakat perusahaan bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,52 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sebesar 3,27. Hal ini menandakan variabel zakat perusahaan bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel zakat perusahaan mampu menjelaskan keseluruhan data zakat perusahaan tahun 2012-2021. Nilai minimum sebesar 1,91 dan nilai maksimum sebesar 4,11. Dengan rata-rata sebesar 3,27 artinya bank syariah dalam penelitian memiliki porsi pengeluaran zakat perusahaan sebesar 3,27%.

#### 2. *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA bank syariah pada penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,80 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,99. Hal ini menandakan variabel ROA bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel ROA sudah mampu menjelaskan keseluruhan ROA tahun 2012-2021. Nilai minimum 0,015 dan nilai maksimum 4,08, yang berarti rentang sampel ROA yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 0,015 hingga 4,08. Adapun nilai rata-ratanya adalah 0,99 artinya bahwa nilai ROA bank syariah pada penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,99% dibandingkan tahun sebelumnya.

### 3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Variabel GPM dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,70 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sebesar 10,68. Hal ini menandakan variabel GPM bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel GPM mampu menjelaskan keseluruhan data GPM tahun 2012-2021. Nilai minimum 7,31 dan nilai maksimumnya adalah 14,6, artinya sampel GPM yang digunakan dalam penelitian berkisar antara 7,31 sampai dengan 14,6. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 10,6, artinya rata-rata GPM bank syariah di Asia Tenggara antara tahun 2012 dan 2021 adalah 10,6, artinya bank syariah di Asia Tenggara memiliki kemampuan menghasilkan ROA sebesar 10,6%.

### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel NPM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,17 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,23. Hal ini menandakan variabel NPM bersifat homogen, artinya bahwa variabel NPM mampu menjelaskan keseluruhan data NPM tahun 2012-2021. Nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,55, artinya bahwa sampel NPM yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara 0,01 hingga 0,55. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0,23 artinya bank syariah di Asia Tenggara mampu menghasilkan NPM sebesar 0,23%.

### 5. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Adapun variabel BOPO memiliki nilai standar deviasi sebesar 9,98. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 93,6. Hal ini menandakan bahwa variabel

BOPO bersifat homogen, artinya variabel BOPO mampu menjelaskan keseluruhan data BOPO tahun 2012-2021. Nilai Minimum BOPO adalah 64,8 dan nilai maksimumnya sebesar 123,8, artinya kisaran sampel BOPO yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64,8 hingga 123,8. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 93,6 artinya nilai BOPO dari tahun 2012 hingga 2021 untuk bank syariah Asia Tenggara yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 93,6. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian memiliki nilai BOPO yang lebih tinggi.

### **4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Proses pengujian data perlu adanya dalam pemilihan model terbaik yang terpilih dari persamaan regresi dari data yang akan diuji. Adapun dalam pemilihan model terbaik dari persamaan regresi, terdapat beberapa pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

#### **4.3.1 Uji *Chow***

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Alamsyah *et al.*, 2022). Adapun hipotesis dalam uji *chow*, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model yang digunakan *random effect* model

H<sub>1</sub>: Model yang digunakan *fixed effect* model

Melalui uji *chow*, untuk memilih antara model CEM atau model FEM yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengujian Chow test didasarkan pada nilai probabilitas cross section F, dimana jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, artinya model CEM terpilih. Hasil uji Chow ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistics	df	Prob.
Cross-section F	14,066124	(11,85)	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section*-  $F < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan model FEM terpilih sebagai model yang tepat dalam mengestimasi data panel. Selanjutnya akan dilakukan uji *hausman*, yang digunakan untuk memilih apakah model FEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dengan *random effect model* yang akan digunakan (Alamsyah *et al.*, 2022).

Adapun hipotesis dalam uji *Hausman*, sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang digunakan *random effect* model

$H_1$ : Model yang digunakan *fixed effect* model

Uji *hausman*, yang digunakan untuk memilih apakah model FEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian. Ketentuan pengujian uji *Hausman* didasarkan pada nilai probabilitas random *cross sectional* dimana jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu model REM dipilih. Hasil uji *Hausman* ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. df	Prob.
Random cross-sections	3,111130	4	0,5394

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section*  $F > \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima dan model REM terpilih dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model FEM. Selanjutnya dilakukan uji LM untuk

memilih apakah model CEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Andriani & Setyawan, 2017). Adapun hipotesis dalam uji LM, sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang digunakan *common effect* model

$H_1$  : Model yang digunakan *random effect* model

Uji LM digunakan untuk memilih apakah model CEM atau model REM yang tepat digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian dalam uji LM didasarkan pada nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih adalah model CEM. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan model yang terpilih adalah REM.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji LM**

LM Statistics	Prob
89,67782	(0,0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji LM, model yang tepat pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. 10**  
**Model Regresi Terpilih (REM)**

Variables	coefficient	std. Error	t-Statistics	Prob.
C	3,973319	0,460837	8,621960	0,0000
ROA	0,012203	0,057013	0,214040	0,8310
GPM	-0,085347	0,028705	-2,973301	0,0037
NPM	1,900506	0,287091	6,619869	0,0000
BOPO	-0,002570	0,004365	-0,588798	0,5574
R-squared : 0,349909				



Adjusted R-squared : 0,322822
F-statistics : 12,91790
Prob(F-statistic): 0,000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Adapun persamaan regresi dari hasil penelitian regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,9733 + 0,0122.(X_1)_{it} - 0,0853.(X_2)_{it} + 1,9005.(X_3)_{it} - 0,0025.(X_4)_{it} + e$$

1. Konstanta sebesar 3,9733 menyatakan jika seluruh variabel independen yaitu ROA, GPM, NPM dan BOPO maka besarnya pengeluaran zakat perusahaan sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 3,9733.
2. Koefisien regresi ROA ( $X_1$ ) sebesar 0,0122 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ROA akan meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan sebesar 0,0122.
3. Koefisien regresi GPM ( $X_2$ ) sebesar -0,0853 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai GPM akan menurunkan pengeluaran zakat perusahaan sebesar -0,0853.
4. Koefisien regresi NPM ( $X_3$ ) sebesar 1,9005 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai NPM akan meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan sebesar 1,9005.
5. Koefisien regresi BOPO ( $X_4$ ) sebesar -0,0025 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai BOPO akan menurunkan pengeluaran zakat perusahaan sebesar -0,0025.

#### 4.4 Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, antara lain:

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Mardiatmoko, 2020). Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	2,734800
Probability	0,254768

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.11, pada uji normalitas nilai probabilitas  $> (0,05)$  sehingga data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji normalitas dinyatakan terpenuhi.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Pada analisis regresi yang bagus, seharusnya tidak berjalan korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10, maka data tidak terjadi masalah multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020). Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,212371	117,0915	NA
X1	0,003250	2,933620	1,161604
X2	0,000824	53,18164	1,300762
X3	0,082421	3,869015	1,437873
X4	1,91E-05	93,20860	1,037730

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.12, pada uji multikolinieritas semua variabel Independen memiliki nilai *centered VIF*  $< 10$  maka data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya menggunakan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020). Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,136806	0,306793	0,445923	0,6567
X1	-0,000239	0,036993	-0,006455	0,9949
X2	0,029949	0,020676	1,448503	0,1507
X3	-0,480447	0,282854	-1,698570	0,0926
X4	-0,000233	0,002716	-0,085951	0,9317

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.13, pada uji heteroskedastisitas semua variabel Independen memiliki nilai probabilitas  $> (0,05)$  maka data pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ )

(Mardiatmoko, 2020). Uji autokorelasi mempunyai beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Di mana jika  $dL < du < dw < 4-du < 4-dL$  maka dapat dikatakan data terbebas dari masalah autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Test	DW
<i>Durbin- Watson Test</i>	1,882385

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.14, pada uji autokorelasi nilai dw sebesar 1,552385 dengan menggunakan tabel *durbin-watson* sehingga diperoleh hasil  $dL < du < dw < 4-du < 4-dL$  yaitu  $1,6038 < 1,7617 < 1,882385 < 2,2383 < 2,3962$  maka data tidak terjadi masalah autokorelasi. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji autokorelasi dinyatakan terpenuhi.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi (Ghozali, 2016). Hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik ketika peristiwa dan fenomena yang terkandung dalam data mengandung faktor penyebab, yang membuatnya hampir tidak mungkin disebabkan oleh kebetulan (Ghozali, 2016). Pengujian statistik hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan mengukur nilai t-statistik, nilai F-statistik, dan nilai koefisien determinasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk

memahami hasil dari Uji t, dengan mengamati signifikansi t, apabila nilai signifikansi t lebih rendah dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh penting terhadap variabel dependen. Adapun interpretasi berdasarkan pada tabel 4.12, sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA sebesar  $0,831 > (0,05)$  maka  $H_1$  yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas GPM sebesar  $0,0037 < (0,05)$  maka  $H_1$  yang menyatakan GPM berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas NPM sebesar  $0,000 < (0,05)$  maka  $H_1$  yang menyatakan NPM berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan

4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas BOPO sebesar  $0,557 > (0,05)$  maka  $H_1$  yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F sebagai alat dalam memahami kesudahannya signifikan pengaruh variabel independen. Dengan memakai uji signifikansi simultan yang dapat membuktikan, apakah seluruh variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam menyadari hasil dari uji F yaitu dengan melihat pemahaman F. Apabila nilai F lebih rendah dari 0,05 lalu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dianggap jelas. Pada dasarnya Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis secara simultan berdasarkan tabel 4.12 menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,91790 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,9179 > 0,000000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas  $< \alpha$  (0,05) atau  $0,000000 < 0,05$  maka variabel ROA, GPM, NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi dari variabel Y. Apabila nilai R-squares 0,75 artinya kuat, dan apabila nilainya 0,50 artinya sedang, serta apabila nilainya 0,25 artinya lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Mardiatmoko, 2020).

Berdasarkan pada tabel 4.12, dapat dilihat besaran kontribusi ROA, GPM, NPM, dan BOPO hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,322 atau 32,2%. Dapat dikatakan bahwa zakat perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh ROA, GPM, NPM dan BOPO sebagai variabel independen sebesar 0,322 atau 32,2%, sedangkan 67,8% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

Profitabilitas adalah keuntungan atau laba yang dihasilkan suatu lembaga keuangan selama periode tertentu (Wardana & Mimba, 2014). Hidayat (2021) mendefinisikan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank syariah dalam memperoleh laba, dengan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba dari suatu kegiatan usaha selama periode tertentu, yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatannya.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya. ROA sebagai alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba (Firmansyah & Rusydiana, 2013). ROA digunakan dalam mengevaluasi pihak manajemen, apakah sudah mendapatkan keuntungan yang sesuai berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Riyadi, 2017).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan dengan nilai

signifikan sebesar  $0,831 > (0,05)$ . Artinya, semakin besar nilai ROA suatu bank syariah maka tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Namun hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar, (2014); Fathuddin (2019); Jayanti (2020); Amin (2021); Pambudi (2021); Hidayat (2021) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA maka, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Pambudi, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkat atau menurunnya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba kotor terhadap penjualan bersih (Nuraini & Rimawan, 2021). Menurut Maulana & Prasetyo (2015) menjelaskan bahwa GPM yang mempunyai nilai besar pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini dikarenakan, harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai penjualan. Adapun GPM digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dibandingkan



dengan total nilai penjualan bersih dari perusahaan atau perbankan syariah (Firman & Harahap, 2021).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar  $0,0037 < (0,05)$ . Artinya, semakin besar nilai GPM suatu bank syariah maka semakin besar pula pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GPM secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asmaryani (2017); dan Maesaroh (2021) yang menjelaskan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai GPM maka pengeluaran zakat perusahaan juga mengalami meningkat.

#### **4.6.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

NPM dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya-biaya termasuk pajak dengan penjualan (Wibowo & Kuntari, 2014). Menurut Herlina & Murhadi (2020) NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Besarnya nilai NPM menjadi indikator dari keberhasilan NPM dalam mengembangkan misi dari pemilik perusahaan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < (0,05)$ . Artinya, semakin besar nilai NPM suatu bank

syariah maka semakin besar pula pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putrie & Achiria (2019); Sari (2014) dan Khoerunisa et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPM, maka pengeluaran zakat perusahaan juga mengalami peningkatan.

#### **4.6.4 Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

BOPO dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Prasetio & Adityawarman, 2017). Menurut Sangia & Syaichu (2012) BOPO merupakan upaya suatu bank dalam memitigasi risiko operasionalnya, yang dapat dikatakan sebagai ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Adapun risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank (Wardana & Widyarti, 2015).

Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan dengan nilai signifikan sebesar  $0,557 > (0,05)$ . Artinya, semakin besar nilai BOPO suatu bank syariah maka tidak

berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurdiani (2015); Irfan (2016); Solehat (2020); Yetty & Rohim (2021); Rachmawati et al., (2022); Krisdiyanti et al., (2019) hasil penelitiannya, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya, semakin meningkat atau menurunnya nilai BOPO suatu bank syariah maka tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara.

#### **4.6.5 Pengaruh ROA, GPM, NPM, dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan**

Hasil uji F pada penelitian ini nilai probabilitas sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa ROA, GPM, NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara. Dapat dilihat besaran kontribusi ROA, GPM, NPM, dan BOPO dalam menjelaskan variasi pengeluaran zakat perusahaan sebesar 0,322 atau 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoeriyah (2018) dan Liana (2018) yang menjelaskan bahwa ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Selain itu, penelitian Asmaryani, (2017) juga menyimpulkan bahwa GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya, semakin meningkatnya nilai ROA, GPM, NPM dan BOPO secara bersama-sama, maka pengeluaran zakat perusahaan atau bank syariah di Asia Tenggara akan semakin besar.

#### 4.6.6 Pembahasan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam menerangkan bahwa sesungguhnya mengambil laba hendaknya sesuai dengan syariat Islam, dan tidak diizinkan melakukan riba. Hal ini sesuai dalam Firman Allah Swt dalam surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (Qs.an-Nisa/ 4: 29).

Surat an-Nisa, ayat 29 menyatakan bahwa seseorang tidak boleh terlibat dalam bisnis untuk mendapatkan keuntungan melalui riba. Hal ini dikarenakan Islam melarang riba, karena dapat merugikan orang lain. Dalam praktiknya kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari, memungut bunga tidak diperbolehkan dalam sebuah transaksi di perbankan. Karena tidak sesuai dengan ajaran Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Perkataan Nabi Muhammad Saw dalam Hadits. Dapat dikatakan bahwa bunga sudah pasti merugikan orang lain, karena memberikan tambahan beban bagi yang bersangkutan. Di mana pada perbankan yang bukan syariah, masih membebankan bunga pada nasabahnya, sehingga hal ini dapat memberatkan nasabah dalam melakukan pembayaran.

Adapun dasar hukum kewajiban zakat perusahaan terdapat pada dalil yang terdapat dalam ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 267 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah (zakatkanlah) separuh dari hasil usaha-usahamu yang baik baik dan separuh dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memejamkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*

Dalam tafsir al-misbah Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat di atas bahwa sesuatu yang dinafkahkan sejatinya dari sesuatu yang baik-baik. Kewajiban harta yang dizakatkan tidak semuanya, melainkan hanya separuh dari hasil usaha perusahaan, bahwa yang dinafkahkan adalah hasil usaha dari apa yang kita dapat, yaitu yang Allah swt keluarkan dari bumi (Shihab, 2002). Apabila dikaitkan dengan perusahaan atau bank syariah, diwajibkan bagi perusahaan untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dalam bentuk zakat perusahaan. Harta yang dizakatkan adalah keuntungan bersih yang dihasilkan dari sebagian hasil usaha, sehingga perusahaan hanya mengeluarkan sebagian hasil usaha untuk dizakatkan.

، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ النَّبِيَّ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ  
فَرَحَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

*“Bahwasanya Al-‘Abbas bin Abdil Muthalib bertanya kepada Nabi tentang maksudnya untuk menyegerakan pengeluaran zakatnya sebelum waktunya tiba, maka Nabi memberi kelonggaran kepadanya untuk melakukan hal itu.”* (HR. Ahmad, Abu Dawud, At- Tirmidzi, Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, Al-Baihaqi, dan yang lainnya).

Hadist di atas menganjurkan umat muslim untuk menunaikan zakat sebaiknya dilakukan dengan cara menyegerakan, walaupun belum sampai pada waktunya. Namun dalam mengeluarkan zakatnya harus telah melewati nishabnya. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki harta dengan total setara dengan 85 gram emas, maka harta tersebut terkena kewajiban zakat. Selain itu, dianjurkan dalam menyegerakan untuk dikeluarkan sebagian zakatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait pengaruh ROA, GPM, NPM dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya meningkat atau menurunnya nilai ROA pada suatu bank syariah tidak mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan di Asia Tenggara.
2. Berdasarkan hasil uji GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya semakin meningkat nilai GPM pada suatu bank syariah maka, semakin besar pengeluaran zakat perusahaan di Asia Tenggara.
3. Berdasarkan hasil uji NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya semakin meningkat nilai NPM pada suatu bank syariah maka, semakin besar pengeluaran zakat perusahaan di Asia Tenggara.
4. Berdasarkan hasil uji BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Artinya meningkat atau menurunnya nilai BOPO pada suatu bank syariah tidak mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan di Asia Tenggara.

5. Hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, GPM, NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang akan disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, sebaiknya mengevaluasi kembali laporan keuangan dengan memberikan pengetahuan sehingga berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan bank syariah untuk memperhatikan tingkat efisiensi yang dilakukan, mengingat pentingnya kewajiban membayar zakat dengan besarnya aset dan tingkat laba yang telah diraih.
2. Bagi peneliti berikutnya, dapat menambahkan variabel independen seperti literasi terkait kewajiban membayar zakat dan variabel lainnya agar analisis lebih komprehensif. Sehingga penelitian lebih lanjut dapat bermanfaat dalam membuka khazanah keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Antonio, M. S. (2009). “*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*”. GEMA INSANI, Jakarta
- Angelo M. Vernandos. (2010). *Current Issues in Islamic Banking and Finance: Resilience and stability in the present system*. World Scientific Publishing, Sinngapura.
- Attar, A. (2014). *Corporate strategy and capital structure: An empirical study of listed manufacturing firms in Saudi Arabia (Doctoral dissertation)*.
- Aziz, A. A., Rizuan, M. A. K., & Zulkifli, Z. A. (2014). *Factors influencing a business towards zakat payment in Malaysia*. *International Journal of Science Commerce and Humanities*, 2(3), 147-156.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Andriani, L., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi jawa tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Asmaryani, A. U. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2009-2016*.
- Andrian, A. (2017). *Pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (net invested fund method): Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Arif, K. M. (2018). *Zakat Profesi dan Zakat Saham Perusahaan Solusi Anggaran Pendidikan Nasional*. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 1(01), 82-96.
- Al-Malkawi, H. A. N., & Javaid, S. (2018). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia: Evidence From Zakat Contribution*. *Managerial Finance*, 44(6), 648–664.
- Abbas, A. (2020). *Does Zakat Signal the Firm Value? An Additional Inference of Mining and Manufacturing Zakatnomics*. *International Journal of Zakat*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i1.205>
- Ahmad, S., Alam, S., Rahim, S., & Latif, aulia I. (2020). Sumber dan Pemanfaatan Dana Zakat Perusahaan Berdasarkan Konsep Akuntansi Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3).
- Abdullah, A. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Activity Ratio (Bopo) Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*.

- Amin, M. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa*. 1(2), 89–102.
- Amalia, N. F. (2022). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya, 254–266.
- Alfani, N. S. H., Syarief, M. E., & Dewi, R. P. K. (2022). *Pengaruh Financial Performance Terhadap Zakat Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Journal Of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3).
- Budi. T.P. (2006) , *SPSS 13,0 Terapan* (Yogyakarta: CV. Andi)
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Batubara, Z. (2012). *Analisis Metode Perhitungan Zakat Perusahaan*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 205-232.
- Baehaki, D. (2014). *Penghitungan Zakat bagi Penyuluh Agama Islam*. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*.
- Bakar, R., Darwazeh, R. N. D. N., & Sakinah, W. S. (2016). *Privatization effects on Zakat and dividend: Empirical evidence from Malaysia and Jordan*. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 4(1), 1-21.
- Bahari, N. F., Shamsuddin, N., Hilmi, A. M. M., Tajudin, T. S., Azman, A. S., & Nor, F. M. (2021). *Amalan Taksiran Zakat Perniagaan*. *Journal website: journal.zakatkedah.com.my*, 3(1).
- Chemala, M. Y. R., Abdullah, M. F., & Cantika, S. B. (2019). *Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam)*. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 3(1), 339–353.
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. (2015). *Bank Runs , Deposit Insurance , and Liquidity*. *April*. <https://doi.org/10.1086/261155>
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Damaianti, C. (2020). *Analisis Praktik Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Malaysia Dan Kuwait*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Jati Bandung*.

- Erosvhita, C. K. L., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaana, Likuiditas dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(1), 172–197.
- Farhan, A., & Triyuwono, I. (2012). Metode perhitungan zakat perusahaan pada CV. Minakjinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Firmansyah, Irman, Rusydiana, Aam. S. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Liquidity*, Vol 2 No. 2, 110-116.
- Fakhrunnas, F., & Ramly, Z. (2017). Board of directors and risk-taking behavior of Islamic banks in South East Asia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10.2(September), 162–177.
- Fathuddin. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kontribusi Dana Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vo. 4 No. 23, 52–67.
- Firman, D., & Harahap, E. J. (2021). *Studi Return On Assets: Pengaruh Debt To Equity Ratio Current Ratio Dan Gross Profit Margin*. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 501-511).
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). *Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis*. 4(1), 44–55.
- Ghozali, Imam. (2016). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dividend payout ratio dan net profit margin pada perataan laba*. E-Jurnal Akuntansi, Vol.10. No. 2) 602-617.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Penerbit Gema Insani
- Herwanti, T., Irwan, M., & Fitriyah, N. (2016). *Disclosure Level's Effect of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat*. *Management and Administrative Sciences Review*, Vol 6 No 2. 85-98.
- Harianto, S. (2017). *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 7(1), 41-48.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hendryadi. (2018). *Metode Riset Untuk Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*. DIKTAT.
- Hidayat, F. (2021). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan zakat*. 4(November), 488–498.

- Herlina, M. T., & Murhadi, W. R. (2021). *Financial Distress Prediction Models in Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. IPTEK Journal of Proceedings Series, (1), 228-234.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 273-285.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Irfan, F. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Nilai Tukar dan Zakat pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jogiyanto, J. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Cetakan Pe). BPFE.
- Jayani, D. H. (2020). *Covid-19 Menjatuhkan Ekonomi Asia Tenggara*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f45ee727502e/covid-19-mwnjatuhkan-ekonomi-asia-tenggara>
- Jayanti, S. D. (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019*.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamis. M. R. (2016). *Behavioural Response Patterns on the Organisational Factors Influencing Compliance Behaviour of Business Zakat*. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, Vol 2 No. 2, 1-6.
- Khoeriyah, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio ROA, ROE, NOM, BOPO Dan FDR Terhadap Jumlah Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)*.
- Komarudin, P., & Hidayat, M. R. (2018). *Perusahaan Sebagai Subjek Zakat Dalam Perspektif Fikih Dan Peraturan Perundangan*. Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, 4(1), 78-99.
- Khoerunisa, T., Senjiati, I. H., & Hidayat, Y. R. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*. 262–265.
- Khair, M. Y. (2019). *Perkembangan Perbankan Syariah di Dunia, Asia, dan Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, 1-18.
- Krisdiyanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan*. 1(1), 26–37.
- Kustino, R. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017*

- Lukman, S. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liana, F. (2018). *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengeluaran zakat perusahaan (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016)*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Mufraini, M. A. (2006). *Akuntansi dan manajemen zakat*. Prenadamedia Group.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STM YKPN. Yogyakarta
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi*. Salemba Empat.
- Maulana, K. B., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Dan Gross Profit Margin Terhadap Nilai Pasar (Studi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(8), 627-641.
- Maesaroh, M. M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Madri, N. L. K. P. S., & Mertha, I. M. (2015). *Pengaruh penerapan corporate governance, dpk, car dan npl terhadap profitabilitas bank*. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 154-171.
- Mardiatmoko, G. (2020). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda ( Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [ Canarium Indicum L .]) The Importance Of The Classical Assumption Test In Multiple Linear Regression Analysis ( A Case Study Of. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Mukaromah, E., & Fauziah, F. (2020). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017*. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1394-1402.
- Nikmatuniayah. (2010). *Perlunya Pelaporan Zakat Untuk Publik*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang
- Nurdiani, F. A. (2015). *H:\research\Analisis Pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM Dan BOPO Terhadap Zakat Pada Bank Umum Syariah*. 58.
- Nasrifah, M. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset & Leverage terhadap Income Smoothing serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 47-81.

- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover*. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87-96.
- Nuraini, & Rimawan, M. (2021). Analisis Modal, Current Ratio, Debt Ratio, Serta pengaruhnya terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika (JBMI)*, 18(2).
- Oktaviana, U. K. (2012). *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Bank in Indonesia*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Priyanto. D. (2014), *SPSS 2: Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV, Andi Offset)
- Prasetyo, raktakdimb. (2017). *Bank Run And Stability Of Islamic Banking In Indonesia.pdf*.
- Prasetyo, W. T., & Adityawarman. (2017). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Primary Ratio, BOPO, Opportunity Cost dan Risiko Likuiditas Terhadap Margin bank Umum syariah. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 5(2).
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan. 1*, 38–48.
- Purnama, F., Sitompul, S., Siregar, F. A., & Nasution, J. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kemampuan Zakat. 1*, 174–191.
- Pambudi, D. S. (2021). *Hubungan Profitabilitas terhadap Pembayaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. 3(2), 2020–2022.*  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1042>
- Qothrunnada, & Wardana, G. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 145-160.
- Ridlo, M. T. (2007). *Zakat Profesi dan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit IMZ
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). *Pengaruh CAR, FDR,NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008- Agustus 2012.* *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 0, 320–328.
- Riyadi, S. (2017). *Financial performance efficiency of Indonesia government banks in improving profitability*. *International Journal of Financial Innovation in Banking*, 1(3-4), 239-252.
- Rahim, S. (2017). *Model pengelolaan zakat perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 200-215.
- Ritonga, B. Y. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Pt. Bri Syariah Periode 2011-2018.*

- Rahmadani, B. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perusahaan (Asuransi syariah takaful keluarga dari 2015-2019)*.
- Rachmawati, S. K., Lutfillah, N. Q., & Ernawati, W. D. (2022). *Apakah Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Berperan Menentukan Keputusan Pembayaran Zakat?*. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(1), 23-32.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-misbah*. Jakarta: lentera hati, 2.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Penerbit FEUII
- Sulhan, M. & Siswanto.E. (2008). *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*. Malang: Penerbit UIN Malang Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomikra Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset
- Sangia, A., & Syaichu, M. (2012). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sanusi (2014) *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat
- Sari, Wana Asvera. (2014). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2010-2012*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau Pekanbaru dari [www.eprints.uin-suka.ac.id](http://www.eprints.uin-suka.ac.id)
- Suryani, & Hendryadi. (2015). A Developing Model Of Relationship Among Service Quality, Consumer Satisfaction, Loyalty And Word Of Mouth In Islamic Banking. *AL-IQTISHADIIYAH :Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah PERUSAHAAN*, 6(1), 45–58.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifudin, Muhammad (2016). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat perbankan syariah di Indonesia dengan size bank sebagai variabel moderasi*. Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Septiawan, H., & Bahri, E. S. (2019). *Tinjauan Zakat Perusahaan Perspektif Syariah dan Regulasi*. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 339-375.
- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di*

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*. Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 6-16.
- Sitompul, F. P. S. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kemampuan Zakat Pt. Bank Syariah Mandiri Tbk. Di Indonesia*.
- Solehat. (2020). *Pengaruh NPF dan BOPO perbankan Syariah Terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia*. November.
- Triyuwono, Iwan & As'udi Mohammad. (2001). *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1-24.
- Wardana, K. W. & Mimba, N. P. S. H. (2014). *Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Wibowo, H., & Kuntari, Y. (2014). *Pengaruh Earning per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Aset*, 16(1).
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Undergraduate Thesis Univesitas Diponegoro*.
- Winarno, S. H. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106-112.
- Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277-290.
- Wardani, D. K., & Handini, G. (2021). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*. 12, 57–63.
- Yetty, F., & Rohim, A. N. (2021). *Financial Performance and Company Zakah Payment on Islamic Banks in Indonesia*. 1–16.
- Yaqinah, N. I., & Wardana, G. K. (2022). *Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2), 121-136
- <http://pusat.baznas.go.id/>, diakses 10 Oktober 2022 pukul 10:25 WIB, dari <http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/perpu/UndangUndang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf>
- <https://baznasbabel.com/>, di akses 25 Oktober 2022 pukul 19:25 WIB, dari <https://baznasbabel.com/zakatperusahaan-2/>



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Tabel Zakat perusahaan, ROA, GPM, NPM dan BOPO**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>x1</b>	<b>x2</b>	<b>x3</b>	<b>x4</b>
HLIB	2012	428	1.09	9.78	0.015	78.9
	2013	200	1.2	9.85	0.018	77.09
	2014	200	1.26	11.23	0.02	86.05
	2015	291	1.3	10.54	0.025	88.98
	2016	288	1.1	8.96	0.026	77.54
	2017	360	0.82	10.13	0.021	77.26
	2018	285	0.94	9.79	0.019	86.09
	2019	295	0.92	9.79	0.018	97.61
	2020	350	0.9	9.61	0.024	99.51
	2021	350	0.92	8.6	0.022	88.16
PIB	2012	11378	1.34	9.45	0.45	77.68
	2013	11611	0.88	9.89	0.35	79.39
	2014	11440	0.89	8.58	0.48	82.09
	2015	10967	1.23	9.34	0.42	83.42
	2016	11425	0.9	8.23	0.39	83.45
	2017	10442	0.7	8.69	0.38	84.48
	2018	11459	0.8	8.43	0.42	85.12
	2019	11013	0.9	9.32	0.35	79.81
	2020	11835	0.5	9.54	0.46	97.61
	2021	713	1.33	9.23	0.5	98.4
AIBB	2012	3245	0.43	9.1	0.29	94.89
	2013	3455	0.46	9.46	0.32	96.54
	2014	3343	0.33	8.73	0.28	96.43
	2015	3357	0.5	10.99	0.32	95.85
	2016	3348	0.45	10.34	0.4	97.43
	2017	3587	0.4	9.45	0.32	97.65
	2018	3897	0.5	12.99	0.35	98.78
	2019	2212	0.35	13.48	0.43	101.4
	2020	2312	0.35	14.63	0.39	99.35
	2021	3878	0.39	11.32	0.34	98.35
OCBC	2012	2212	1.35	8.32	0.032	96.34
	2013	2432	1.38	8.35	0.043	96.45
	2014	3233	1.42	8.37	0.044	96.54
	2015	3425	1.39	8.35	0.035	97.35
	2016	4563	1.45	8.4	0.043	98.65
	2017	4703	1.48	8.43	0.045	120.22
	2018	5486	1.54	7.54	0.041	119.4
	2019	3519	1.43	7.32	0.032	96.51

	2020	2924	1.37	7.31	0.033	95.32
	2021	3865	2.63	7.43	0.043	98.76
BIM	2012	1134	0.54	10.54	0.32	87.98
	2013	1165	0.68	10.64	0.35	87.93
	2014	1143	0.69	10.89	0.43	89.54
	2015	1253	0.88	11.43	0.29	89.65
	2016	1276	1.25	11.65	0.34	91.32
	2017	1286	1.35	11.82	0.45	91.33
	2018	1267	1.33	12.82	0.43	94.65
	2019	1714	1.28	12.71	0.35	88.68
	2020	3177	1	13.55	0.35	86.09
	2021	1179	0.9	12.36	0.36	89.31
BRM	2012	2678	0.82	11.67	0.33	85.86
	2013	2894	0.89	11.98	0.36	87.88
	2014	2908	0.9	12.43	0.46	93.45
	2015	3004	1.68	12.86	0.49	96.77
	2016	3099	1.78	13.22	0.52	95.58
	2017	3190	1.82	13.48	0.54	95.76
	2018	3946	2	13.72	0.55	123.89
	2019	3214	1.62	11.54	0.35	122.77
	2020	3519	1.3	12.89	0.42	99.84
	2021	2886	1.4	11.8	0.32	98.45
MEGAS	2012	6365	3.81	10.23	0.43	77.26
	2013	6342	2.33	11.42	0.33	86.09
	2014	4012	0.29	11.35	0.44	97.61
	2015	3395	0.3	11.32	0.42	99.51
	2016	4786	2.63	12.05	0.41	88.16
	2017	2473	1.56	12.45	0.36	89.16
	2018	1557	0.93	12.22	0.2	93.84
	2019	1655	0.89	12.22	0.2	93.71
	2020	4333	1.74	14.02	0.3	89.45
	2021	1764	4.08	13.89	0.34	91.39
BMI	2012	6840	1.54	10.89	0.2	84.48
	2013	9735	1.37	11.21	0.11	85.12
	2014	11896	0.17	10.99	0.09	64.81
	2015	1429	0.2	11.45	0.011	97.41
	2016	1864	0.22	11.39	0.1	97.76
	2017	13002	0.11	12.43	0.05	97.68
	2018	1514	0.08	13.38	0.13	98.24
	2019	1087	0.05	12.2	0.024	99.5
	2020	1029	0.03	11.45	0.017	99.45
	2021	82	0.02	11.62	0.015	99.29
BJBS	2012	0	2.25	8.98	0.022	110.34

	2013	323	1.53	7.98	0.023	85.76
	2014	230	0.04	8.79	0.019	96.94
	2015	546	0.56	9.89	0.023	98.78
	2016	158	0.59	9.79	0.034	122.77
	2017	0	0.63	9.79	0.032	114.63
	2018	300	0.54	9.54	0.025	94.63
	2019	230	0.79	9.92	0.022	93.37
	2020	546	0.41	10.2	0.061	95.41
	2021	158	0.96	10.13	0.026	88.73
BPDS	2012	3225	3.48	10.89	0.45	87.6
	2013	1178	1.03	11.23	0.34	81.31
	2014	2455	1.99	11.34	0.38	82.58
	2015	1933	1.14	11.54	0.43	89.29
	2016	712	0.73	11.76	0.39	96.17
	2017	0	0.57	12.82	0.43	117.4
	2018	0	0.26	12.72	0.32	99.57
	2019	1119	0.25	12.71	0.35	97.74
	2020	168	0.4	13.49	0.42	99.42
2021	1342	0.5	13.81	0.53	102.74	
AIIBF	2012	1322	0.021	8.08	0.014	88.09
	2013	1432	0.017	8.78	0.017	82.89
	2014	1537	0.019	8.98	0.022	87.08
	2015	1465	0.022	9.68	0.032	88.45
	2016	1430	0.015	9.78	0.029	95.9
	2017	1429	0.034	10.23	0.029	98.97
	2018	1864	0.021	9.89	0.024	86.63
	2019	1779	0.044	8.06	0.019	86.63
	2020	1189	0.045	10.34	0.032	99.77
2021	1494	0.043	9.21	0.021	93.79	
BIBD	2012	3012	1.43	10.89	0.22	99.54
	2013	3115	1.5	10.23	0.28	98.79
	2014	3117	1.4	10.98	0.33	98.88
	2015	3899	1.7	10.99	0.35	99.76
	2016	3117	1.5	11.29	0.43	99.87
	2017	3898	2	11.23	0.32	99.77
	2018	3566	1.8	11.77	0.43	111.34
	2019	3253	1.8	11.45	0.35	97.41
	2020	3285	1.8	10.45	0.29	97.76
2021	3315	1.4	11.65	0.26	99.51	

**Lampiran 2**  
**Analisis Deskriptif**

Date: 12/18/22 Time: 06:09 Sample: 2012 2021					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3.272226	0.994366	10.68653	0.231297	93.66614
Median	3.390051	0.900000	10.89000	0.290000	95.76000
Maximum	4.114010	4.080000	14.63000	0.550000	123.8900
Minimum	1.913814	0.015000	7.310000	0.011000	64.81000
Std. Dev.	0.520108	0.809100	1.700564	0.178766	9.988234
Skewness	-0.529100	1.262682	0.126281	-0.042099	0.545735
Kurtosis	2.646350	5.481136	2.386243	1.394675	4.729720
Jarque-Bera Probability	5.238773 0.072848	52.74517 0.000000	1.853710 0.395796	10.87500 0.004350	17.60445 0.000150
Sum	330.4949	100.4310	1079.340	23.36100	9460.280
Sum Sq. Dev.	27.05128	65.46430	289.1917	3.195743	9976.483
Observations	120	120	120	120	120

**Lampiran 3**  
**Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/08/22 Time: 22:35				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.973319	0.460837	8.621960	0.0000
X1	0.012203	0.057013	0.214040	0.8310
X2	-0.085347	0.028705	-2.973301	0.0037
X3	1.900506	0.287091	6.619869	0.0000
X4	-0.002570	0.004365	-0.588798	0.5574
R-squared	0.349909	Mean dependent var	3.272226	
Adjusted R-squared	0.322822	S.D. dependent var	0.520108	
S.E. of regression	0.428002	Akaike info criterion	1.188858	
Sum squared resid	17.58579	Schwarz criterion	1.318319	
Log likelihood	-55.03732	Hannan-Quinn criter.	1.241268	
F-statistic	12.91790	Durbin-Watson stat	0.672924	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran 4**  
***Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/08/22 Time: 22:36				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.454991	0.430572	10.34667	0.0000
X1	0.042309	0.052718	0.802554	0.4245
X2	-0.033926	0.030446	-1.114301	0.2683
X3	1.018584	0.548633	1.856587	0.0668
X4	-0.011721	0.003898	-3.006691	0.0035
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769498	Mean dependent var	3.272226	
Adjusted R-squared	0.728821	S.D. dependent var	0.520108	
S.E. of regression	0.270846	Akaike info criterion	0.369829	
Sum squared resid	6.235385	Schwarz criterion	0.784105	
Log likelihood	-2.676345	Hannan-Quinn criter.	0.537540	
F-statistic	18.91731	Durbin-Watson stat	1.711201	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 5

### *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/08/22 Time: 22:37					
Sample: 2012 2021					
Periods included: 10					
Cross-sections included: 12					
Total panel (unbalanced) observations: 101					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	4.393053	0.432596	10.15510	0.0000	
X1	0.045347	0.050842	0.891922	0.3747	
X2	-0.043075	0.028933	-1.488789	0.1398	
X3	1.221591	0.446678	2.734833	0.0074	
X4	-0.010501	0.003742	-2.806039	0.0061	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.396642	0.6820	
Idiosyncratic random			0.270846	0.3180	
Weighted Statistics					
R-squared	0.197152	Mean dependent var	0.742392		
Adjusted R-squared	0.163700	S.D. dependent var	0.310410		
S.E. of regression	0.269111	Sum squared resid	6.952376		
F-statistic	5.893588	Durbin-Watson stat	1.552385		
Prob(F-statistic)	0.000277				
Unweighted Statistics					

## Lampiran 6

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	14.066124	(11,85)	0.0000	
Cross-section Chi-square	104.721954	11	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/08/22 Time: 22:43				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 101				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.973319	0.460837	8.621960	0.0000
X1	0.012203	0.057013	0.214040	0.8310
X2	-0.085347	0.028705	-2.973301	0.0037
X3	1.900506	0.287091	6.619869	0.0000
X4	-0.002570	0.004365	-0.588798	0.5574
R-squared	0.349909	Mean dependent var	3.272226	
Adjusted R-squared	0.322822	S.D. dependent var	0.520108	
S.E. of regression	0.428002	Akaike info criterion	1.188858	
Sum squared resid	17.58579	Schwarz criterion	1.318319	
Log likelihood	-55.03732	Hannan-Quinn criter.	1.241268	
F-statistic	12.91790	Durbin-Watson stat	0.672924	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	3.111130	4	0.5394	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.042309	0.045347	0.000194	0.8275
X2	-0.033926	-0.043075	0.000090	0.3344
X3	1.018584	1.221591	0.101476	0.5239
X4	-0.011721	-0.010501	0.000001	0.2639
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/08/22 Time: 22:44				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 101				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.454991	0.430572	10.34667	0.0000
X1	0.042309	0.052718	0.802554	0.4245
X2	-0.033926	0.030446	-1.114301	0.2683
X3	1.018584	0.548633	1.856587	0.0668
X4	-0.011721	0.003898	-3.006691	0.0035
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769498	Mean dependent var	3.272226	
Adjusted R-squared	0.728821	S.D. dependent var	0.520108	
S.E. of regression	0.270846	Akaike info criterion	0.369829	
Sum squared resid	6.235385	Schwarz criterion	0.784105	
Log likelihood	-2.676345	Hannan-Quinn criter.	0.537540	
F-statistic	18.91731	Durbin-Watson stat	1.711201	
Prob(F-statistic)	0.000000			



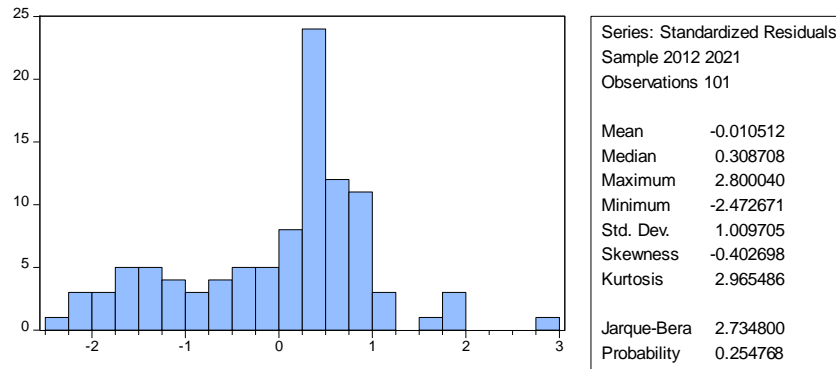
## Lampiran 8

### Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 12/08/22 Time: 18:12			
Sample: 2012 2021			
Total panel observations: 120			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	87.84835 (0.0000)	1.829477 (0.1762)	89.67782 (0.0000)
Honda	9.372745 (0.0000)	-1.352582 (0.9119)	5.671112 (0.0000)
King-Wu	9.372745 (0.0000)	-1.352582 (0.9119)	5.365450 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	87.84835 (0.0000)

## Lampiran 9

### Uji Normalitas



## Lampiran 10

### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/08/22 Time: 23:06			
Sample: 1 120			
Included observations: 120			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.212371	117.0915	NA
X1	0.003250	2.933620	1.161604
X2	0.000824	53.18164	1.300762
X3	0.082421	3.869015	1.437873
X4	1.91E-05	93.20860	1.037730

## Lampiran 11

### Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/08/22 Time: 22:58					
Sample: 2012 2021					
Periods included: 10					
Cross-sections included: 12					
Total panel (unbalanced) observations: 120					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.136806	0.306793	0.445923	0.6567	
X1	-0.000239	0.036993	-0.006455	0.9949	
X2	0.029949	0.020676	1.448503	0.1507	
X3	-0.480447	0.282854	-1.698570	0.0926	
X4	-0.000233	0.002716	-0.085951	0.9317	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.185209	0.4476	
Idiosyncratic random			0.205756	0.5524	
Weighted Statistics					
R-squared	0.041087	Mean dependent var	0.113613		
Adjusted R-squared	0.001133	S.D. dependent var	0.203967		
S.E. of regression	0.203318	Sum squared resid	3.968462		
F-statistic	1.028350	Durbin-Watson stat	2.085723		
Prob(F-statistic)	0.396708				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.119943	Mean dependent var	0.320205		
Sum squared resid	6.362947	Durbin-Watson stat	1.300830		

## Lampiran 12

### Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/08/22 Time: 23:10					
Sample: 2012 2021					
Periods included: 10					
Cross-sections included: 12					
Total panel (unbalanced) observations: 120					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	4.393053	0.432596	10.15510	0.0000	
X1	0.045347	0.050842	0.891922	0.3747	
X2	-0.043075	0.028933	-1.488789	0.1398	
X3	1.221591	0.446678	2.734833	0.0074	
X4	-0.010501	0.003742	-2.806039	0.0061	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.396642	0.6820	
Idiosyncratic random			0.270846	0.3180	
Weighted Statistics					
R-squared	0.197152	Mean dependent var	0.742392		
Adjusted R-squared	0.163700	S.D. dependent var	0.310410		
S.E. of regression	0.269111	Sum squared resid	6.952376		
F-statistic	5.893588	Durbin-Watson stat	1.882385		
Prob(F-statistic)	0.000277				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.289085	Mean dependent var	3.272226		
Sum squared resid	19.23117	Durbin-Watson stat	0.561212		

## LAMPIRAN 13

### Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afirmasi Publikasi Pengganti Penulisan/ Ujian Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) E-mail : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### **BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/ UJIAN TUGAS AKHIR**

Nomor 377/F.EK/PP.00.9/12/2022

Tanggal : 26 Desember 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Enam bulan Desember tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., C.MA  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Elliza Qudrun Nada  
NIM : 19540111  
Prodi : Perbankan Syariah  
Dosen Pendamping : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM  
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : The Influence of Profitability Ratio on Corporate Zakat Dispense At Sharia Bank in Southeast Asia  
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance  
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional  
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4  
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 No 1 Edisi Mei 2023

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :

- Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- Bukti korespondensi
- Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:

*\*) Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data*

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Guntur Kusuma Wardana, SE., MM  
NIP 19900615 20180201 1 194

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., C.MA  
NIP 19770826 200801 2 011



Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Masnahul Munir, Lc., M.Ei  
NIP 19750707 200501 1 005

## LAMPIRAN 14

### Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afrimasi Publikasi Pengganti Penulisan / Ujian Tugas Akhir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) E-mail : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### **BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN** **AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR**

Nomor : ~~349~~ F.EK/PP.00.9/12/2022  
Tanggal : 26 Desember 2022

Pada hari ini senin tanggal dua puluh enam bulan Desember tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., C.MA.  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Elliza Qudrun Nada  
NIM : 19540111  
Prodi : Perbankan Syariah  
Dosen Pendamping : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM  
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : The Influence of Profitability Ratio on Corporate Zakat Disperses At Sharia Bank In Southeast Asia  
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance  
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional  
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4  
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 Nomor 1 Edisi Mei 2023

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Guntur Kusuma Wardana, SE., MM  
NIP 1990061520180201 1 194

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., C.MA.  
NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Mubahul Munir, Lc., M.Ei  
NIP 19750707 200501 1 005

## LAMPIRAN 15

### Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Elliza Qudrun Nada  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 19 April 2001  
Alamat : Griya Kebon Jaya Kav: 40 RT 07 RW 06 Kec:  
Purworejo Kel: Kebonagung Kota Pasuruan.  
Telepon/ HP : 082145486058  
Email : [ellizaqudrunnada19@gmail.com](mailto:ellizaqudrunnada19@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2007-2013 : SDN Kebonagung Pasuruan  
2013-2016 : SMPN 2 Pasuruan  
2016-2019 : SMAS An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Malang  
2019-2022 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang  
2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

#### **Pengalaman Organisasi**

2020-2021 : Divisi Edukasi Sahabat Pendamping  
2020-2021 : Divisi Keilmuan HMJ Perbankan Syariah  
2021-2022 : Sekertaris dan Bendahara GenBI Komisariat UIN Malang

## LAMPIRAN 16 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19540111  
 Nama : ELLIZA QUDRUN NADA  
 Fakultas : EKONOMI  
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH  
 Dosen Pembimbing 1 : GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Study Kasus BUS di Indonesia Periode 2017-2021)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Konsultasi Judul Diarahkan untuk melakukan perbandingan zakat perusahaan pada bank syariah selain di Indonesia. Selain itu, untuk disarankan untuk mencari variabel yang lain.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	20 September 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Konsultasi Judul Pengajuan Judul mengenai "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara". Menambahkan data mengenai Pertumbuhan ROA dan zakat di Asia Tenggara. Merevisi kepenulisan yang salah. Dan menambahkan manfaat penelitian pada bab 1. Research gap yang masih kurang.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB 1 Perbaiki latar belakang, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Mendapatkan masukan terkait grafik pertumbuhan ROA, penambahan data mengenai zakat perusahaan, revisi penulisan daftar pustaka untuk referensi yang berasal dari website.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB 1 Revisi penulisan di bab 1, mendapatkan banyak saran dan masukan terkait revisi grafik pertumbuhan ROA dan total aset, penyusunan kata yang belum tepat, penggunaan kata hubung	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	27 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB 1 Mendapatkan saran dan masukan terkait research gap, dan perbaikan penulisan dalam kalimat di latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Mengirimkan proposal BAB II.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB 1 dan BAB 2 Revisi dalam penulisan kata pada BAB 1. Pada BAB 2 banyak mendapatkan saran dan masukan dalam penulisan kajian teori dan penelitian terdahulu.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	30 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB I dan BAB II Mendapatkan masukan terkait kajian teori dan penyusunan hipotesis. Revisi penulisan dan penambahan jurnal Internasional. mengirim proposal BAB III.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	31 Oktober 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Bimbingan BAB II Masih terdapat kekurangan pada penyajian Al- Quran dan Hadist, pencantuman sitasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	01 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Pengiriman proposal BAB II dan BAB III Pada BAB II masih terdapat kesalahan dalam penyajian Al- Quran dan Hadist. Sedangkan, pada BAB III revisi dalam penentuan teknik pengambilan sampel. Kurangnya rumus dalam sub Analisis Data, uji determinasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	02 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi BAB I BAB II dan BAB III Terdapat arahan dan masukan terkait penyertaan hadist pada BAB II, kemudian penulisan rumus dan pencantuman sitasi pada BAB III. mencari sampel sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Pengiriman revisi BAB I, BAB II dan BAB III.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	04 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	ACC Proposal oleh Dosen Pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	21 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Berkonsultasi terkait revisi hasil seminar proposal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	25 November 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Melakukan konsultasi terkait BAB IV dan pencarian data penelitian. Berkonsultasi terkait alur pendaftaran jalur afirmasi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	05 Desember 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Bimbingan dan revisi bab 4 dan bab 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	12 Desember 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Submit artikel ke jurnal penerbit	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	16 Desember 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Artikel telah melalui proses review dan dinyatakan diterima oleh Jurnal Tabarru' dengan memperoleh Letter of acceptance	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	20 Desember 2022	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Pendaftaran ujian afirmasi dan bimbingan persiapan sidang afirmasi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM

Kajur / Kaprodi,



## LAMPIRAN 17

### Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin



**LAMPIRAN 18**  
**Surat Keterangan Bebas Plagiasi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ELLIZA QUDRUN NADA  
NIM : 19540111  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH ROA, GPM, NPM DAN BOPO TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

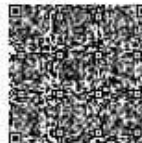
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	21%	5%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Januari 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,  
Lc., M.Si